

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN
SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA KELUARGA ODGJ DI
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

Aurora Dhifal Azalea

(30701601814)

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA KELUARGA ODGJ DI KABUPATEN PEMALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aurora Dhifal Azalea
30701601814

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi

15 Februari 2021

Semarang, 15 Februari 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A
NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA KELUARGA ODGJ DI
KABUPATEN PEMALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aurora Dhifal Azalea

Nim: 30701601814

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juli 2021

Dewan Penguji

1. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi
2. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi
3. Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 18 Agustus 2021

Mengetahui



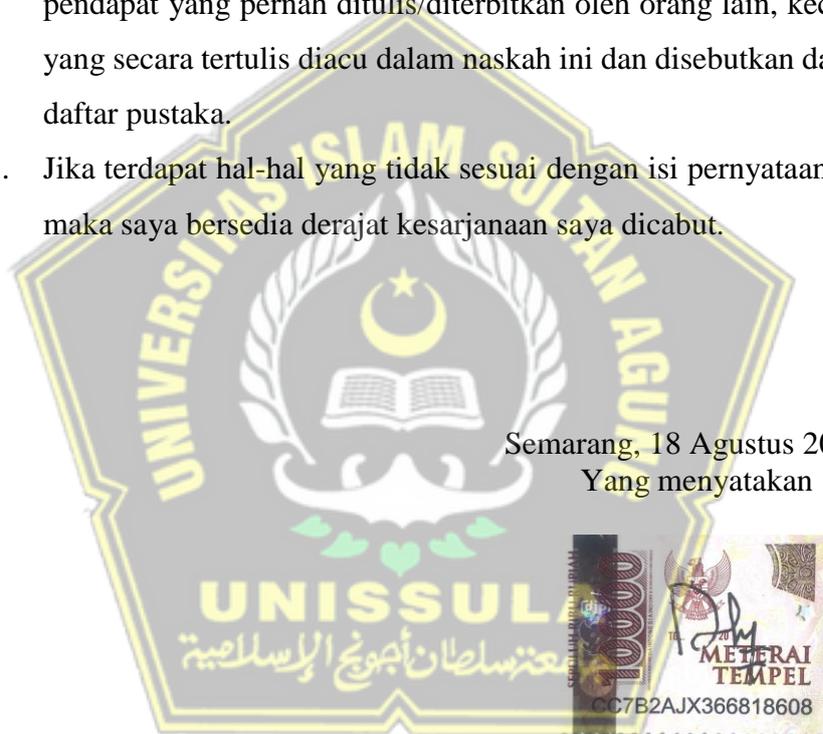
Ruseno Arjanto, S.Psi, M.A., Psikolog
NIK. 210700010

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Aurora Dhifal Azalea dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 18 Agustus 2021
Yang menyatakan



Aurora Dhifal Azalea

NIM. 30701601814

MOTTO

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah SWT.

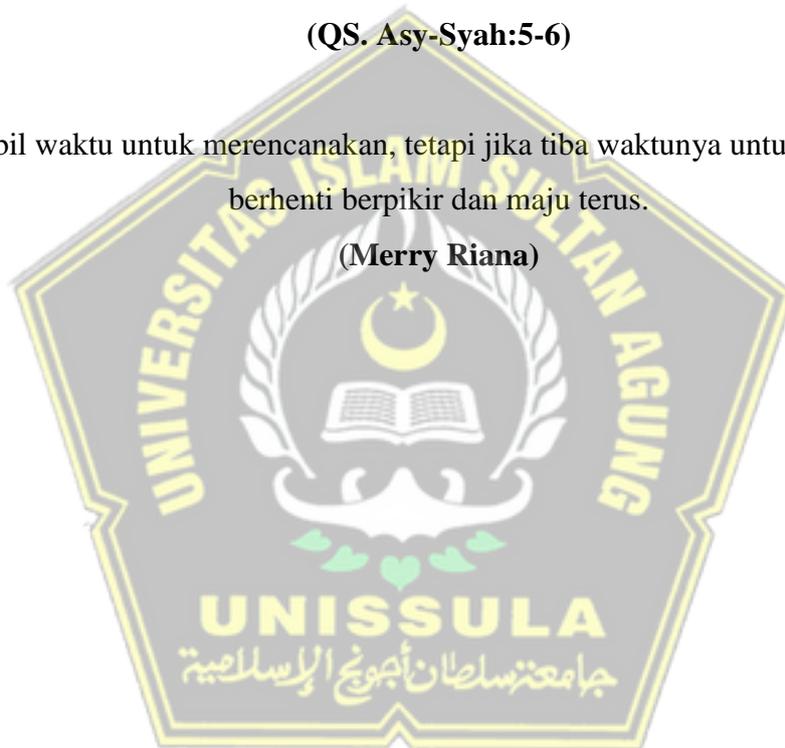
(QS Huud:88)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Asy-Syah:5-6)

Ambil waktu untuk merencanakan, tetapi jika tiba waktunya untuk bertindak
berhenti berpikir dan maju terus.

(Merry Riana)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak Tandang Rustandi, Ibu Rini Mulyani, Adikku Hazel Kamajaya yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi serta semangat dalam mengerjakan skripsi.

Dosen pembimbing saya yaitu Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi yang telah memberikan bimbingan, perhatian, nasehat, dan semangat dengan penuh kesabaran dalam mendampingi selama mengerjakan skripsi ini serta Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir guna mencapai derajat Sarjana Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan lapang dada peneliti membuka pintu selebar-lebarnya bagi para pembaca yang ingin memberikan saran, pendapat, koreksi maupun kritikan demi memperbaiki penelitian ini.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ruseno Arjungsi, S.Psi., M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang membantu kelancaran dan kemudahan dalam perijinan penelitian ini.
2. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing terbaik yang senantiasa memberikan bimbingan selama saya melakukan penelitian ini.
3. Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi, selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberi dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
5. Bapak Kustanto , S.Sos selaku penata Kesbangpol Kabupaten Pemalang yang sudah memberikan ijin dan pengarahan.
6. Bapak Mohamad Saleh, S.T, M.Si selaku pembina tingkat I di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Mardiyanto, S.Pd., M.M selaku penata Tk. I di Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang yang sudah memeberikan data dan informasi terkait subjek.

8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang selama ini telah memberikan ilmu, arahan, dan nasehat selama peneliti menempuh perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang selalu memberikan kemudahan, bantuan, dan fasilitas selama ini.
10. Ibu, Bapak dan Adikku tersayang terima kasih selalu memberikan yang terbaik, selalu mendukung, selalu meyakinkan dan memberikan doa.
11. Segenap keluarga besar saya, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan.
12. Mas Amri yang selalu membantuku, memberi dukungan, motivasi serta memberikan doa.
13. Teman-teman saya Budi Hestiana, Devita Nirawati, Devinta Putri Widiantari, Agnesia Fahila, Dina Marsya Amalia, Alif faiza yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada saya untuk cepat menyelesaikan skripsi
14. Teman-teman seperjuangan skripsi atas dukungannya satu sama lain.
15. Teman-teman kelas A angkatan 2016 yang mendukung satu sama lain.

Peneliti mengakui dalam perjalanan penelitian ini banyak mengalami kendala dan rintangan namun berkat dukungan, dorongan, dan bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil, sehingga peneliti mampu melewati rintangan dengan cukup baik.

Semarang, 30 Juni 2021

Hormat Saya,

Aurora Dhifal Azalea

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Resiliensi.....	9
1. Pengertian Resiliensi	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi	10
3. Aspek-Aspek Resiliensi	13
4. Dimensi-Dimensi Resiliensi.....	16
B. Harga Diri	18
1. Pengertian Harga Diri.....	18
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	20
3. Aspek-Aspek Harga Diri	23
C. Dukungan Sosial.....	25
1. Pengertian Dukungan Sosial	25

2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan sosial.....	27
3.	Aspek-aspek dukungan sosial	29
4.	Dimensi-dimensi dukungan Sosial	31
D.	Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi keluarga ODGJ	32
E.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Identifikasi Variabel	35
B.	Definisi Operasional	35
1.	Resiliensi	36
2.	Harga diri.....	36
3.	Dukungan Sosial.....	37
C.	Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel.....	37
1.	Populasi	37
2.	Sampel	38
3.	Teknik pengambilan sampel.....	38
D.	Metode Pengumpulan Data.....	39
1.	Skala Resiliensi	41
2.	Skala Harga Diri	42
3.	Skala dukungan sosial	42
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	43
1.	Validitas Alat Ukur	43
2.	Uji Daya Beda Aitem	44
3.	Reliabilitas	44
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Orientasi Kancah Penelitian	46
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	46
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
1.	Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	52
2.	Uji Asumsi.....	55
3.	Uji Hipotesis.....	57
D.	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	58
1.	Deskripsi Data Skor Skala Resiliensi	59

2.	Deskripsi Data Skor Skala Harga Diri	60
3.	Deskripsi Data Skor Skala Dukungan Sosial	61
E.	Pembahasan	62
F.	Kelemahan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi	42
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri	42
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	43
Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Resiliensi.....	48
Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri	49
Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial	50
Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Skala Resiliensi.....	53
Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri	54
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial	55
Tabel 10. Uraian Pembagian Skala Uji Coba.....	52
Tabel 11. Hasil Analisis Uji Normalitas	56
Tabel 12. Norma Kategorisasi Skor	58
Tabel 13. Deskripsi Statistik Variabel Resiliensi.....	59
Tabel 14. Deskripsi Data Resiliensi.....	59
Tabel 15. Deskripsi Statistik Variabel Harga Diri	60
Tabel 16. Deskripsi Data Harga Diri.....	60
Tabel 17. Deskripsi Statistik Variabel Dukungan Sosial	61
Tabel 18. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Resiliensi	59
Gambar 2. Rentang Skor Skala Harga Diri	60
Gambar 3. Rentang Skor Skala Dukungan sosial	61



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA.....	78
A - 1 Skala Penelitian Resiliensi.....	83
A - 2 Skala Penelitian Harga Diri	87
A - 3 Skala Penelitian Dukungan Sosial	90
LAMPIRAN B TABULASI DATA SKALA	92
B - 1 Tabulasi Data Skala Uji Resiliensi.....	93
B - 2 Tabulasi Data Skala Harga Diri	96
B - 3 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial	102
LAMPIRAN C RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM SKALA	105
LAMPIRAN D ANALISIS DATA.....	112
LAMPIRAN E SURAT DAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....	121
E - 1 SURAT IJIN PENELITIAN	124
E - 2 SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN.....	126
E - 3 DOKUMENTASI PENELITIAN	129
E – 4 Hasil Penelitian skala resiliensi, harga diri dan dukungan sosial	131



**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA KELUARGA ODGJ
DI KABUPATEN PEMALANG**

Oleh :

Aurora Dhifal Azalea

Mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: auroradifa@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang. Populasi dalam penelitian ini yaitu ODGJ di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, sampel penelitian ini berjumlah 60 subjek keluarga ODGJ. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Alat Ukur penelitian menggunakan tiga skala. Skala resiliensi berjumlah 28 aitem dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,893. Skala harga diri berjumlah 35 aitem dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,928. Skala dukungan sosial berjumlah 19 aitem dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,878. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi diperoleh f_{hitung} sebesar 18,098 > F_{tabel} 3,16 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil uji korelasi parsial antara harga diri dan resiliensi dengan mengontrol dukungan sosial diperoleh skor $r_{x1y} = 0,046$ dengan $p = 0,729$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan positif signifikan antara variabel harga diri dengan resiliensi. Hasil uji korelasi parsial antara dukungan sosial dan resiliensi dengan mengontrol harga diri diperoleh skor $r_{x2y} = 0,438$ dengan $p = 0,000$ ($p = < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif signifikan antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi.

Kata kunci: Resiliensi, Harga Diri, Dukungan Sosial, Keluarga ODGJ

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SOCIAL
SUPPORT TOWARDS RESILIENCE AMONG FAMILYS OF PEOPLE
WITH MENTAL DISORDER IN PEMALANG REGENCY**

By :

Aurora Dhifal Azalea

Psychology Faculty Student

Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: auroradifa@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between self-esteem and social support with resilience among familys of people with mental disorder in Pemalang Regency. The population in this study were people with mental disorders in Pemalang Regency, Central Java. The sample size was 60 subjects which was taken by using random sampling technique. This study used research measuring instrument with three scales. The number of resilience scale was 28 items and had a reliability coefficient of 0.893. The number of self-esteem scale was 35 items and had a reliability coefficient of 0.928. The number of social support scale was 19 items and had a reliability coefficient of 0.878. Data were analyzed using multiple regression analysis and partial correlation. The results show that there was a significant relationship between self-esteem and social support on resilience, which observed from the f count = 18.098 > F table = 3.16 with $p = 0.000 < 0.05$. The results of partial correlation test between self-esteem and resilience by controlling social support, obtained a value of $rx1y = 0.046$ with $p = 0.729$ ($p > 0.05$), which indicate that there was no significant positive relationship between the variables of self-esteem and resilience. The results of partial correlation test between social support and resilience by controlling self-esteem obtained a value of $rx2y = 0.438$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which indicate that there was a significant positive relationship between the variables social support and resilience.

Keywords: Resilience, Self-Esteem, Social Support, Family of People With Mental Disorder

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2012) saat ini, sekitar 450 juta orang di dunia menderita gangguan mental atau perilaku, sebagian kecil dari mereka menerima perawatan, sedangkan di negara berkembang kebanyakan individu yang mengalami gangguan mental dibiarkan untuk mengatasi bebannya sendiri seperti depresi, demensia, skizofrenia, dan ketergantungan zat. Peneliti memilih keluarga ODGJ dikarenakan, penderita ODGJ umumnya mengalami permasalahan untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari dan beban-beban yang ditanggung keluarga ODGJ cukup beragam dan masih berlangsung sampai dengan sekarang. Hal ini selaras dengan penelitian Sadock & Sadock (2007) penderita cenderung membutuhkan bantuan dari orang lain, terutama dari keluarga atau orang-orang terdekat. Penelitian ini memfokuskan pada anggota keluarga dari penderita ODGJ yang memiliki tanggung jawab dalam proses perawatan pasien.

Pandangan negatif yang beredar di tengah masyarakat tentang ODGJ dan beban-beban yang dialami keluarga selama merawat orang yang mengalami gangguan jiwa cukup beragam. Hal ini senada dengan penelitian Ambarsari & Sari (2012) memaparkan keluarga ODGJ menerima beban personal, seperti beban fisik dikarenakan orang yang mengalami gangguan jiwa membutuhkan pendampingan, perawatan dan pengawasan dari orang terdekat dan keluarga, selanjutnya di dalam merawat ODGJ menimbulkan beban materi karena biaya pengobatan yang tidak sedikit dan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi, kemudian ada beban mental serta perasaan malu yang disebabkan oleh pandangan negatif masyarakat terhadap anggota keluarga ODGJ. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitrikasari, dkk (2012) memaparkan beban yang dialami keluarga ODGJ yaitu akibat dari beban berat yang dihadapi, perasaan tidak nyaman, kualitas perkawinan menurun,

hubungan terhadap orang lain dan apresiasi pada fungsi perawatan. Menurut (WHO 2002) secara global, banyak korban penyakit mental dan keluarganya menjadi target stigma dan diskriminasi. Sebagaimana diungkap oleh keluarga ODGJ berinisial D yang berasal dari kota P yang menerima omongan yang tidak mengenakan hati dari temanya, yaitu:

“Saya pernah dibilang teman seperti kamu enggak takut apa tinggal sama orang gila, enggak takut disiksa secara fisik atau bisa diancam dibunuh juga, teman saya menjauhi saya padahal dulu saya seakrab itu dengan teman saya”

Wawancara kedua dilakukan oleh keluarga ODGJ berinisial H yang berasal dari kota P, mengatakan bahwa:

“Beban-beban yang saya terima sebenarnya sangat banyak mba dalam merawat ibu saya, saya sebenarnya capek fisik, uang yang sudah dikeluarkan juga sudah habis-habisan, kadang saya merasa iri dengan kehidupan orang-orang tetapi yasudah disyukuri dan dinikmati saja.”

Wawancara ketiga dilakukan oleh keluarga ODGJ berinisial A yang berasal dari kota P, mengatakan bahwa:

“Keluarga saya kurang perhatian terhadap kondisi bapak, malah orang seperti tetangga saya yang tidak mempunyai hubungan darah lebih perhatian terhadap saya, berbeda dengan keluarga saya yang sebenarnya mempunyai hubungan darah dengan saya.”

Pada saat melaksanakan observasi, wawancara dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, stigma yang didapatkan keluarga dan juga orang yang mengalami gangguan jiwa terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama memberikan stigma negatif dan kelompok kedua tidak memberikan stigma negatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nasriati (2017) menjelaskan bahwa stigma yang didapatkan keluarga ODGJ yaitu tinggi, stigma yang dirasakan merupakan beban yang mengganggu keluarga. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rinawati & Sucipto (2017) memaparkan, keluarga mendapatkan stigma negatif yaitu adanya omongan-omongan yang tidak baik dari tetangga. Feryanti (2019) menjelaskan beban yang dirasakan keluarga ODGJ akibat stigma yang datangnya dari keluarga dan tetangga yang mengatakan bahwa dalam merawat orang yang mengalami gangguan jiwa

tidak ada gunanya dan sia-sia. Peneliti ketika melakukan observasi, wawancara di lapangan dan studi pendahuluan melalui jurnal-jurnal terdahulu ternyata memang masih banyak masyarakat yang memandang keluarga ODGJ dan orang yang mengalami gangguan jiwa negatif, keluarga mengalami kondisi yang tidak menguntungkan dikarenakan stigma dan *labeling* dari masyarakat. Beban-beban dan stigma yang dirasakan keluarga ODGJ menjadi masalah serius, karena tidak mudah bagi seseorang untuk menerima keadaan dirinya sebagai keluarga yang menyandang status sebagai keluarga gangguan jiwa. Sesuai dengan penelitian terdahulu Friedman (2010) kehadiran anggota keluarga dengan masalah gangguan jiwa dapat menimbulkan suatu beban finansial serta emosional berat dan berkepanjangan, serta kondisi psikososial seperti stigma sosial, diskriminasi, penolakan diri dan hubungan yang kurang baik terhadap keluarga.

Keluarga ODGJ yang mendapatkan tekanan-tekanan harus tetap melanjutkan hidupnya dengan cara mengembangkan aspek positif yakni dengan cara menjadi individu yang resilien sehingga keluarga bisa beradaptasi dan bertahan dengan masalah-masalah yang dialami, apabila keluarga ODGJ dapat meningkatkan resiliensi maka akan mengurangi beban-beban didalam merawat pasien ODGJ (Pandjaitan & rahmasari 2020). Resiliensi sangat penting sekali dimiliki individu agar bisa menerima, beradaptasi, bangkit dan juga mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi dihidupnya sehingga individu bisa menjaga dan melangsungkan hidupnya secara maksimal. Hal ini senada dengan penelitian Zauszniewski, dkk (2010) anggota keluarga ODGJ yang meningkatkan resiliensi, akan lebih mampu mengelola dan mengatasi kesulitan di dalam merawat pasien gangguan mental, resiliensi ini juga berkontribusi untuk kesejahteraan diri sendiri dan juga pasien yang memiliki gangguan jiwa.

Resiliensi merupakan keahlian seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah, menjaga kesehatan dan mempertahankan energi yang positif agar tetap melanjutkan hidupnya (A. Setyowati dkk., 2010). Resiliensi

mempunyai beberapa fase, yang pertama yaitu fase dimana beban-beban mulai bermunculan sampai dengan fase dimana keluarga ODGJ dapat menerima dan mengatasi sehingga bisa mencapai kemampuan resiliensi. Uyun (2012) menjelaskan resiliensi merupakan keahlian yang harus ditingkatkan di dalam semua bidang kehidupan, resiliensi juga merupakan aspek penting di dalam kehidupan, apabila permasalahan datang maka seseorang harus meningkatkan kemampuannya dengan sangat baik guna menjaga kelangsungan hidup yang maksimal. Aprilia (2013) menjelaskan individu yang resilien tidak terus-menerus memperlihatkan keadaan hati yang negatif, mereka dapat dengan mudah dan mampu mengatasi kesedihan dan permasalahan yang terjadi, peningkatan resiliensi dalam diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan diri, mengatasi tekanan-tekanan yang terjadi, kematangan emosi dan lebih optimis dalam menjalani hidup.

Resiliensi dapat diciptakan memerlukan beberapa faktor, apabila faktor-faktor itu tidak ada maka resiliensi tidak akan terjadi. Penelitian ini mengambil dua faktor yang dijadikan variabel bebas, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu yaitu harga diri dan faktor dari luar individu yaitu dukungan sosial. Peneliti mengambil kedua variabel bebas tersebut dikarenakan beban-beban dan stigma yang sudah dipaparkan diatas akan berdampak pada harga diri, sehingga membuat keluarga ODGJ merasa malu, merasa harga dirinya rendah, serta adanya beban-beban dan stigma yang diperoleh membuat individu membutuhkan dukungan dari orang lain. Hal ini senada dengan penelitian Rahman, dkk (2018) memaparkan bahwa masyarakat memberikan stigma negatif, yaitu skizofrenia merupakan aib sehingga menimbulkan rasa malu pada keluarga sehingga hal ini sangat mempengaruhi harga diri keluarga. Menurut Byba (2017) pengaruh stigma dan diskriminasi yang didapatkan berdampak pada gangguan harga diri sebagai keluarga ODGJ. Werner dan Smith (Reich, 2010) memaparkan karakteristik individu yaitu harga diri merupakan faktor penting individu

untuk tetap bertahan ketika menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah sehingga akan meningkatkan resiliensi.

Penelitian sebelumnya Rukmini & Syafiq (2019) memaparkan faktor-faktor resiliensi yang didapatkan keluarga skizofrenia yaitu faktor dari dalam keluarga ODGJ seperti harga diri dan perasaan-perasaan positif lainnya dalam menilai dirinya dengan baik, serta faktor dari luar berupa dukungan sosial dari orang-orang sekitar. Penelitian selanjutnya juga dilakukan Khasannah (2020) menyatakan bahwa tingkatan harga diri yang dimiliki keluarga ODGJ akan mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi. Selanjutnya penelitian sebelumnya dilakukan oleh Frasia, dkk (2018) dalam penelitian ini harga diri yang dimiliki keluarga yaitu tinggi dengan berkeyakinan bahwa kemampuannya dalam merawat pasien akan membuat kondisi menjadi membaik, penilaiannya tersebut membuat ia selalu merasakan kekuatan yang positif, sehingga ia dapat memikul beban yang ditanggungnya.

Handayani, dkk (1998) mengatakan harga diri adalah penilaian individu yang berhubungan dengan dirinya, ditunjukkan dengan tindakan setuju dan tidak setuju, kemudian individu juga mempercayai dirinya sendiri bahwa ia penting, berharga, berhasil dan mampu. Rohmah (2012) menjelaskan harga diri berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, tingkatan emosi, level emosi, target dan kualitas hidup. Dalam penyusunan sikap, harga diri ini adalah kunci berharga yang dapat mengarahkan seseorang untuk berhasil atau tidak. Menurut Sarwono & Meinamo (2012) apabila seseorang menilai dirinya dengan positif maka pengaruh yang ditimbulkan juga positif dan akan lebih percaya diri. Sebaliknya, seseorang yang menilai dirinya negatif maka dampak yang ditimbulkan juga akan negatif dan akan menjadi tidak percaya diri.

Menurut paparan diatas harga diri pada keluarga yang mengalami gangguan jiwa tergantung dari bagaimana keluarga ODGJ menilai dirinya sendiri. Harga diri yang terbentuk bisa rendah bisa juga tinggi, apabila harga dirinya tinggi maka individu akan menjadi pribadi yang positif, lebih percaya diri dan dalam berhubungan dengan orang lain baik. Seseorang dengan harga

diri yang tinggi maka bisa meningkatkan resiliensi, karena harga diri merupakan faktor internal dalam pembentukan resiliensi. Sebaliknya, apabila harga dirinya rendah maka mereka akan rentan terhadap depresi, kurangnya percaya diri, perilaku yang ditimbulkan akan negatif. Seseorang dengan harga diri yang rendah maka akan menurunkan resiliensi.

Keluarga ODGJ tidak hanya membutuhkan faktor dari dalam dirinya saja berupa harga diri tetapi juga membutuhkan faktor dari luar yang datangnya dari lingkungan sekitar berupa dukungan sosial. Keluarga ODGJ yang mendapatkan faktor dari dalam dan dari luar, maka akan tercipta resiliensi yang tinggi. Hal ini senada dengan penelitian resnick, dkk (2011) faktor yang mempengaruhi resiliensi yang bersumber dari dalam yaitu harga diri kemudian faktor dari luar adalah dukungan sosial, ketika individu mendapatkan dukungan dari orang lain maka kepercayaan dirinya akan meningkat hal ini bisa membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan bisa bangkit kembali.

Menurut penelitian sebelumnya C. Setyowati & Retnowati (2015) keluarga ODS menunjukkan resiliensinya, ada dua faktor yang mempengaruhi resiliensi yang pertama faktor dari dalam yaitu subjek mempunyai kemauan belajar, tekun dalam bekerja, penuh kasih sayang dan aktif bergaul kemudian faktor dari luar yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan sosial yang datangnya dari keluarga, tenaga kesehatan, komunitas keagamaan, pemerintah daerah serta masyarakat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2018) penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia pada Klinik Utama Kesehatan Jiwa Nur Ilahi Bandung. Pada penelitian Azizah (2016) subjek dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien skizofrenia dengan jumlah 80 orang, penelitian ni menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi keluarga pasien skizofrenia sebesar $r=0,494$ $p<0,00$.

Sarafino (2011) menyebutkan bahwa sumber dari dukungan sosial berasal dari profesional, non profesional dan kelompok dukungan sosial.

Peneliti dalam penelitian mengambil dukungan sosial yang datang dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, instansi dan pemerintah. Keluarga sebagai *social support system* juga dapat dikatakan sebagai sarana terdekat bagi seseorang yang membutuhkan dukungan sosial. Senada dengan penelitian Wahyuningtiyas (2017) memaparkan resiliensi pada keluarga gangguan jiwa akan baik apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan memberikan dukungan dan perhatian secara baik. Selain itu, puskesmas bersama pemerintah kewilayahan berperan sebagai penyedia layanan dukungan sosial, dalam hal ini keluarga merasa pentingnya dukungan informasi dan panduan untuk merawat pasien dari institusi formal, sehingga membantu mereka dalam merawat ODGJ selanjutnya dukungan sosial yang dapat diberikan masyarakat perlu pemberian wawasan kepada masyarakat, salah satunya dengan psikoedukasi oleh profesional seperti psikolog dan psikiater agar masyarakat awam tidak memiliki stigma negatif pada keluarga dan ODGJ.

Saputri & Indrawati (2011) menjelaskan dukungan sosial adalah individu yang menerima pertolongan berupa manfaat baik berupa penerimaan, semangat, perhatian yang diperoleh dari individu lain yang mempunyai hubungan darah atau pernikahan serta kekerabatan sehingga berguna untuk meringankan individu dalam mengatasi masalahnya. Selaras dengan penelitian Poegoeh & Hamidah (2016) bahwa dukungan sosial merupakan peran penting di dalam resiliensi, subjek dalam penelitian ini yaitu 60 anggota keluarga skizofrenia yang merupakan pasien rawat inap di RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang, dalam penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti resiliensi yang di tinjau dan di miliki keluarga pasien ODGJ berkaitan dengan harga diri tentang penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan dukungan sosial yang diterima oleh orang yang merawat pasien gangguan jiwa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ.

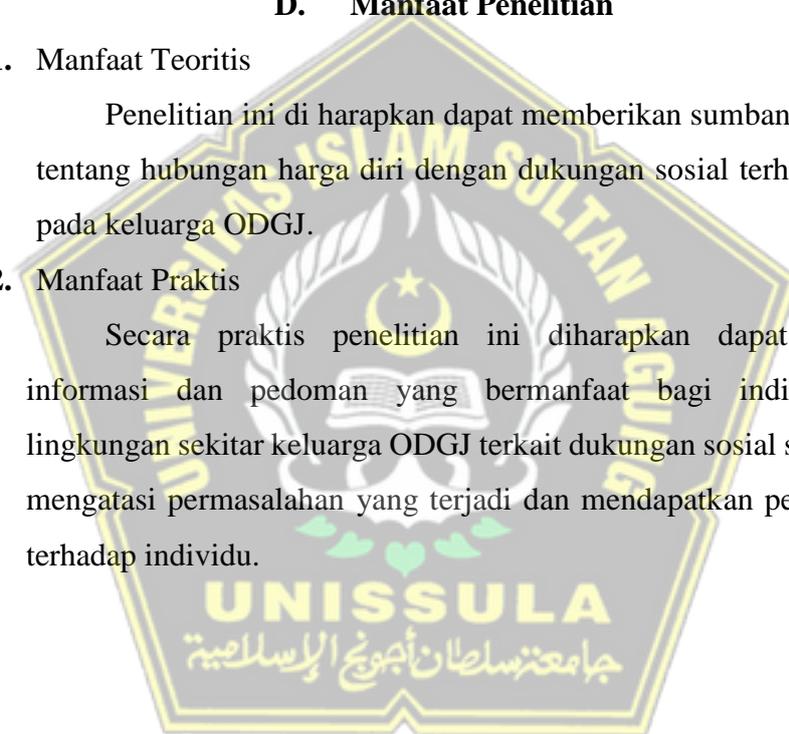
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang hubungan harga diri dengan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pedoman yang bermanfaat bagi individu ataupun lingkungan sekitar keluarga ODGJ terkait dukungan sosial sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan mendapatkan penilaian positif terhadap individu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Menurut Lafromboise, dkk (2006) resiliensi adalah mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan dan untuk menjadi lebih mampu meskipun mengalami pengalaman yang buruk. Hal yang serupa dikemukakan Ruswahyuningsih & Afiatin (2015) mengatakan resiliensi adalah kekuatan tersembunyi pada diri seseorang yang muncul di saat seseorang menghadapi tekanan yang dapat mempengaruhi keseimbangan psikologis mendekati kebahagiaannya. Kebahagiaan dalam konteks ini merupakan tujuan hidup yang meliputi kualitas hidup yang lebih baik (bahagia batin dan lahir), membahagiakan keluarga, keinginan untuk sukses, rencana mendatang yang lebih baik dan bisa lebih semangat.

Individu yang resilien mempunyai kemampuan dalam mengontrol tingkah laku, emosi serta atensi di dalam menghadapi permasalahan hidup (Widuri, 2012). Menurut Rutter (2006) resiliensi adalah konsep interaktif yang berkaitan dengan kombinasi pengalaman risiko serius dan hasil psikologis yang relatif positif terlepas dari pengalaman tersebut. Febrinabilah & Listiyandini (2016) menjelaskan individu yang resilensinya baik maka dapat menghadapi permasalahan dan mengatasi tantangan hidupnya yang bermanfaat sehingga pulih dari sebuah krisis.

Menjadi individu yang resilien akan mempunyai kesehatan mental yang baik, usaha dalam meningkatkan kesehatan mental yaitu dengan meningkatkan kesehatan mental positif yang juga membangun resiliensi (Mayasari, 2014). Resiliensi berguna menolong seseorang yang hidup di dalam pengalaman atau kondisi tidak menyenangkan dengan meningkatkan keyakinan dan harapan agar seseorang bisa melewati masa-masa sulitnya. Terdapat dua konsep yang berhubungan terhadap resiliensi yaitu proses dari resiliensi dan hasil dari resiliensi. Konsep pertama yaitu proses resiliensi,

bagaimana suatu individu berproses dalam menghadapi suatu permasalahan di dalam hidupnya sehingga proses itu akan menentukan bagaimana individu akan menyebabkan hasil yang positif ataupun negatif. Hasil resiliensi yaitu membandingkan dua kelompok. Kelompok pertama mempunyai hasil buruk seperti penyalagunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, kejahatan, kehamilan remaja, dll. Sedangkan kelompok kedua mempunyai hasil yang positif seperti hubungan yang sehat, prestasi akademik, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi tekanan-tekanan, permasalahan-permasalahan di dalam hidupnya dengan cara yang adaptif dan mampu belajar dari segala permasalahan yang ada, sehingga dapat bangkit dan pulih dari segala permasalahan, resiliensi ini juga merupakan suatu pembelajaran dari sebuah kegagalan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resilensi

Faktor-faktor pembentuk resiliensi menurut Resnick, dkk (2011) meliputi empat faktor yaitu:

a. Harga diri

Harga Diri yang dimiliki individu akan membantu individu dalam menghadapi berbagai hambatan dalam hidup. Individu yang dihadapkan dengan suatu permasalahan, maka harga diri yang dimiliki akan membantu untuk tetap tegar dan menumbuhkan rasa percaya terhadap diri sendiri untuk bisa melalui permasalahan yang terjadi.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan hidup. Individu yang mengalami suatu permasalahan, maka dukungan sosial yang dimiliki akan membantu untuk tetap tenang dalam menyelesaikan dan melalui permasalahan yang dihadapi.

c. Spiritual

Spiritual termasuk di dalamnya religiusitas merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa ada entitas yang lebih besar dari dirinya yang mengatur alam semesta. Spiritualitas dan religiusitas dapat menjadi sandaran individu dalam mengatasi berbagai masalah yang menimpanya.

d. Emosi positif

Emosi positif yang dimiliki memungkinkan individu untuk bereaksi dengan respon positif, tenang saat menghadapi permasalahan, dapat menghilangkan respon negatif serta mampu menghadapi permasalahan yang terjadi secara efektif. Menggunakan emosi positif saat menghadapi suatu masalah dapat membuka respon yang lebih bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan.

Menurut Patilima (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik individu

Seorang individu tergambar secara utuh pada karakteristik dirinya yang berperan dalam menentukan batas kehidupan dan gagasan. Sifat individu yang meningkatkan resiliensi adalah individu yang memiliki hubungan baik dengan sesama, humoris, kemampuan menilai orang, independen, mampu mengontrol diri, optimis, fleksibel, mempunyai keingintahuan yang tinggi, kepercayaan diri, tekun dan kreatif.

b. Pengaruh keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan. Hal lain yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi adalah gaya pengasuhan orang tua.

c. Lingkungan sekitar

Para ahli telah mengamati terjadinya peningkatan minat individu dalam efek lingkungan dan adaptasi. Individu yang tumbuh di lingkungan keluarga yang berpenghasilan rendah, menghadapi risiko

masalah perilaku, seperti perilaku agresif dan ketidakmampuan akademik.

d. Kelembagaan

Lingkungan sekolah secara umum adalah pembentuk yang kuat dalam perkembangan potensi individu.

Reivich & Shatté (2002) mengungkapkan beberapa faktor dalam resiliensi, adalah sebagai berikut:

a. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk tetap tenang di dalam menghadapi tekanan. Individu yang resilien memakai keterampilan yang matang yang berguna untuk mengontrol perilaku, perhatian dan emosi. Regulasi ini berguna untuk kesuksesan di dalam tempat kerja, menjaga kesehatan fisik dan membangun hubungan yang akrab.

b. Pengendalian impuls

Individu yang dapat menunda akan kepuasan kebutuhan, mengontrol dorongan akan menjadi individu yang makin sukses dalam akademis dan sosial.

c. Optimisme

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu tersebut percaya bahwa keadaan bisa berganti menjadi jauh lebih baik.

d. Kemampuan menganalisis masalah

Analisis kausal memperlihatkan individu mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi pemicu permasalahan dengan akurat. Individu yang dapat mengidentifikasi pemicu dalam permasalahan dengan akurat tidak akan mengulangi kesalahan secara terus-menerus.

e. Empati

Individu yang memiliki empati dapat membaca sinyal-sinyal yang diberikan orang lain kepada dirinya tentang kondisi emosional dan psikologis dengan kode nonverbal yang dapat memutuskan apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain.

f. Efikasi diri

Efikasi diri ini berguna untuk mengilustrasikan perasaan individu yang berkaitan dengan seberapa efektifnya individu tersebut berfungsi di dunia.

g. Pencapaian

Resiliensi tidak hanya kemampuan dalam meraih aspek positif. Resiliensi juga adalah sumber daya yang berguna untuk keluar dalam kondisi sulit atau bisa disebut dengan *reaching out* yang merupakan kemampuan individu keluar dari zona nyaman yang selama ini dimiliki.

Berdasarkan faktor resiliensi yang sudah di paparkan di atas, dapat disimpulkan faktor yang memicu terjadinya resiliensi yakni ada faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Faktor internal meliputi harga diri, emosi positif, spiritual, karakteristik individu, regulasi emosi, kemampuan menganalisis masalah, optimisme, empati, efikasi diri dan pencapaian. Faktor eksternal meliputi dukungan sosial, pengaruh keluarga, lingkungan sekitar dan kelembagaan.

3. Aspek-Aspek Resiliensi

Aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi menurut Grotberg (2003) yaitu sebagai berikut:

a. *I Have* (*external support*)

I have yaitu sumber resiliensi yang berkaitan dengan besarnya dukungan sosial yang didapatkan dari sekitar, yang dimakanai atau dipersepsikan oleh individu. Individu yang mempunyai kepercayaan rendah pada lingkungan akan beranggapan tentang lingkungan bahwa dukungan yang diberikan kepada individu sedikit dan akan mempunyai jaringan sosial yang sedikit pula.

b. *I am* (*inner strengths*)

I am yaitu sumber resiliensi yang datangnya dari diri individu tersebut yang mencakup keyakinan pribadi, sikap dan juga perasaan.

c. *I can (interpersonal and problems-solving skills)*

I can adalah sumber resiliensi yang datangnya dari usaha yang dilakukan individu dalam memecahkan permasalahan dengan kekuatan diri sendiri menuju keberhasilan. *I can* ini mencakup keterampilan interpersonal, keterampilan sosial dan kemampuan dalam penyelesaian persoalan.

Menurut McEwen (2011) mengungkapkan empat aspek resiliensi adalah sebagai berikut:

a. *Mental toughness*

Ketangguhan mental adalah individu yang mempunyai mental yang kuat, mudah beradaptasi, percaya diri, bisa mengendalikan keadaan yang ada disekitar. Individu yang memiliki mental *toughness* juga merupakan individu yang optimis, positif dan mempunyai kekuatan serta kemampuan untuk berhasil dalam situasi tertentu.

b. *Physical endurance*

Ketahanan fisik yaitu menekankan perlunya individu dalam merawat tubuh sesuai dengan yang telah diketahui. Individu yang mengetahui kemampuan tubuh mulai sejak dini dapat menumbuhkan daya tahan dan kekuatan fisik.

c. *Emotional balance*

Keseimbangan emosional adalah individu yang sadar dan menerima perasaannya dan mampu mengembangkan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain secara efektif. Individu yang memiliki keseimbangan emosional juga mampu mengelola perasaan, mempunyai kontrol emosi pada tingkat tertentu dan memahami apa yang diperlukan pada situasi tertentu.

d. *Purpose and meaning*

Tujuan dan makna adalah individu yang memiliki makna dan tujuan hidup agar dapat berkontribusi terhadap lingkungan sekitar.

Aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi menurut Wagnild & Young (1993) adalah sebagai berikut:

a. *Equanimity* (ketenangan hati)

Equanimity adalah persepektif yang seimbang tentang kehidupan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam pengalaman-pengalaman yang terjadi didalam hidupnya yang merugikan, namun individu dituntut agar dapat melihat dari sisi lain sehingga individu dapat menemukan hal-hal positif dibandingkan hal-hal negatif dari keadaan sulit yang terjadi dan tidak terjebak terhadap hal-hal negatif.

b. *Perseverance* (ketekunan)

Perseverance adalah sikap seseorang agar dapat bertahan di dalam menghadapi suatu kesulitan, ketekunan berkonotasi yaitu kemauan seseorang agar tetap berjuang untuk mengembalikan situasi seperti semula, sehingga dibutuhkan kedisiplinan agar dapat berjuang untuk menghadapi situasi sulit.

c. *Self reliance* (kemandirian)

Self reliance adalah kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan seseorang dalam memahami kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki diri sendiri.

d. *Meaningfulness* (kebermaknaan hidup)

Meaningfulness adalah kesadaran akan hidupnya untuk mempunyai tujuan sehingga diperlukan usaha didalam mencapai sebuah tujuan, kebermaknaan ini merupakan suatu perasaan yang dimiliki individu dalam menjalani hidupnya, kebermaknaan juga merupakan penilaian tentang kontribusi orang lain terhadap dirinya.

e. *Existential aloneness* (kesendirian eksistensial)

Existential aloneness adalah kesadaran bahwa jalur hidup setiap seseorang unik dan juga beberapa pengalaman yang terjadi ada yang bisa dihadapi bersama tetapi ada yang dihadapi sendiri. Individu disini tidak hanya mengandalkan orang lain secara terus-menerus, individu harus

mandiri dalam menghadapi kesulitan agar dapat menghargai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan aspek resiliensi yang sudah di paparkan diatas, dapat di simpulkan bahwa aspek resiliensi bersumber dari diri individu yang meliputi keyakinan pribadi, sikap, *physical endurance* kemudian penyelesaian masalah individu meliputi keterampilan interpersonal, keterampilan sosial selanjutnya dari luar individu meliputi dukungan sosial, serta *meaningfulness* (kebermaknaan hidup).

4. Dimensi-Dimensi Resiliensi

Dimensi-dimensi resiliensi menurut Hjemdal dkk (2011) terbagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:

a. *Personal strength*

Personal strength terbagi menjadi dua yaitu *perception of self* (persepsi tentang diri) yaitu seseorang yang percaya akan penilaian dan kemampuan yang dibuatnya yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi serta harapan realistis kemudian *perception of future* (persepsi tentang masa depan) yaitu seseorang yang bisa merencanakan masa depan, berorientasi terhadap tujuan dan mempunyai pandangan positif.

b. *Structured style* (gaya terstruktur)

Seseorang yang mengikuti dan mempunyai keseharian teratur serta cenderung memilih rencana dan tujuan yang jelas sebelum melaksanakan sebuah kegiatan.

c. *Social competence* (kompetensi sosial)

Seseorang yang bisa bersosialisasi dengan fleksibel dan juga hangat bisa mempertahankan hubungan pertemanannya serta bisa memakai humor dengan positif.

d. *Family cohesion* (kohesi dan dukungan keluarga)

Seseorang yang didalam keluarga mempunyai nilai yang sama, anggota keluarga dan individu bahagia menghabiskan waktu secara bersama-sama satu dengan lainnya dan merasa didukung dan dihargai.

e. *Social resources* (sumber daya sosial)

Seseorang mempunyai dukungan sosial, mempunyai orang yang bisa dipercaya diluar keluarganya (teman/keluarga lain) yang bisa mengapresiasi dan juga meyakinkan individu ketika membutuhkan pertolongan.

Sedangkan dimensi-dimensi resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003) adalah sebagai berikut:

a. *Personal competence, high standar, and tenacity*

Kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam situasi apapun.

b. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*

Toleransi individu terhadap efek negatif dari berbagai tekanan yang ditunjukkan dalam sikap yang tenang, berhati-hati dalam berfikir serta tetap fokus sekalipun sedang berhadapan dengan masalah.

c. *Positive acceptance of change and secure relationships*

Menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

d. *Control and factor*

Kemampuan untuk mengontrol diri sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri.

e. *Spiriual influence*

Individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

Menurut Taormina (2015) terdapat empat dimensi resiliensi meliputi:

a. *Determination*

Kekuatan dan keteguhan tujuan yang dimiliki individu dan keputusan untuk bertahan atau berhasil. Dimensi ini mencerminkan dimensi sadar atau kognitif dari resiliensi individu.

b. *Endurance*

Kekuatan dan ketabahan pribadi yang dimiliki individu untuk menahan situasi yang tidak menyenangkan atau sulit tanpa menyerah.

c. *Adaptability*

Kapasitas untuk menjadi fleksibel serta memiliki banyak akal, untuk mengatasi lingkungan yang buruk dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah.

d. *Recuperability*

Kemampuan untuk memulihkan secara fisik dan kognitif, dari berbagai jenis bahaya, kemunduran, atau kesulitan untuk kembali dan membangun kembali kondisi seperti semula.

Berdasarkan dimensi –dimensi resiliensi yang sudah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi resiliensi yaitu kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, individu yang mempunyai rencana yang matang dengan perencanaan masa depan yang baik, individu humoris, persamaan keluarga, individu yang percaya kepada tuhan dan takdir serta kemampuan untuk bangkit kembali seperti semula.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri memuat pengertian “apa dan siapa diri saya”, semua sesuatu yang berkaitan dengan individu, akan mendapatkan penilaian yang bersumber dari standar dan kriteria tertentu, ciri-ciri yang menempel pada diri individu akan memperoleh masukan dari orang lain didalam proses berinteraksi yang berguna untuk menguji individu agar menunjukkan standar penilaian diri yaitu nilai dari individu lain, yang berarti harga diri disini adalah penilaian individu yang berkaitan dengan dirinya yang ditujukan dengan menolak ataupun menerima dirinya sendiri serta sejauh apa individu yakin bahwa dirinya itu berharga, berarti, mampu dan berhasil (Hidayati, 2016). Hal yang serupa dikemukakan Sari, dkk (2006) harga diri adalah

tindakan atau penilaian individu dalam menilai dirinya yang berupa positif ataupun negatif, penilaian positif disini ditampilkan dengan rasa percaya diri dan mencintai dirinya sendiri, sedangkan penilaian yang bersifat negatif ditampilkan dengan tidak percaya diri dan perasaan tidak mencintai dirinya.

Harga diri disini merujuk terhadap penilaian kita tentang apa yang dirasakan individu terhadap dirinya sendiri, bisa menghasilkan penilaian yang negatif bisa juga positif bergantung pada evaluasi individu terhadap dirinya Irawati & Hajat (2012). Individu yang bisa menilai dirinya sesuai dengan apa yang ditampilkan dengan baik dan individu yang bisa menghargai dirinya sendiri adalah individu yang mempunyai harga diri positif sehingga individu menganggap bahwa dirinya berharga walaupun mempunyai keterbatasan, individu akan berusaha guna mengembangkan dirinya dan dapat menghargai dirinya sendiri. Menurut Widyarini (2009) harga diri yang positif mengarahkan individu cenderung untuk lebih bersemangat dan bisa menempatkan tantangan atau tujuan yang lebih sulit lagi serta meluaskan cita-cita yang berguna untuk dapat melakukan kegiatan yang belum dilakukan individu lain sehingga dapat dikatakan harga diri yaitu pusat dari sebuah perkembangan kompetensi. Individu yang memiliki harga diri positif akan menimbulkan perasaan bahwa keberadaannya dibutuhkan, menghidupkan kembali rasa percaya diri, percaya atas kemampuan yang dimilikinya dan penghargaan diri. Individu yang mempunyai harga diri tinggi akan menampilkan bahwa dirinya merasa menyatu dan diterima oleh orang-orang disekelilingnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik berupa penilaian positif ataupun penilaian negatif. Penilaian yang positif akan menghasilkan efek yang positif pula seperti menjadi percaya diri dan yakin bahwa dirinya berarti dan berharga, sedangkan penilaian yang negatif akan menghasilkan efek yang negatif seperti tidak mencintai dirinya sendiri dan tidak merasa percaya diri.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut McLeod & Owens (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah sebagai berikut:

a. Usia

Harga diri berkembang ketika individu mulai memasuki masa anak-anak kemudian remaja maka individu tersebut akan mendapatkan harga diri dari orang tua, teman-teman dan juga guru ketika mereka bersekolah.

b. Ras

Self esteem dipengaruhi oleh ras dan keanekaragaman budaya yang berguna untuk mengangkat tinggi ras individu.

c. Etnis

Terdapat etnis tertentu di dalam bermasyarakat dan bersosial yang menganggap sukunya lebih baik derajatnya yang berdampak pada harga dirinya.

d. Pubertas

Masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan keluarnya keterampilan dalam reproduksi seksual dan karakter seks sekunder yang membangkitkan perasaan menarik yang akan mempengaruhi harga diri.

e. Berat badan

Pada periode remaja runtutan peralihan berat badan paling jelas terlihat yaitu perubahan fisik. Hormon baru dihasilkan kalenjer endokrin dan juga memikul perubahan pada karakteristik seks primer serta munculnya karakteristik seks sekunder. Individu terlihat berlainan dan adanya konsekuensi hormon baru dalam penurunan dan penambahan berat badan.

f. Jenis kelamin

Remaja pria cenderung memelihara harga dirinyanya guna bercita-cita dan beradu untuk lebih baik lagi dibandingkan remaja putri yang spesifik dalam menggapai prestasi belajar dalam kelas sehingga

mempengaruhi harga diri. Dalam beberapa penelitian memperlihatkan remaja putri mengalami gangguan citra diri dibandingkan remaja putra.

Menurut Candra, dkk (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin berhubungan dengan harga diri individu dan dipengaruhi oleh budaya yang dipegang dan berkembang didalam masyarakat. Harga diri perempuan pada suku Padang umumnya lebih tinggi dibandingkan laki-laki diakibatkan garis matrilineal yang ditekankan pada peran, sehingga harga diri pada jenis kelamin banyak dipengaruhi oleh peran, harapan dan budaya yang berlaku pada masyarakat atau komunitas tersebut terhadap individu.

b. Intelegensi

Intelegensi merupakan uraian lengkap yang berhubungan dengan kapasitas fungsional individu yang berkaitan erat terhadap prestasi yang diraih. Individu yang memiliki harga diri tinggi mempunyai aspirasi yang baik, berusaha keras agar selalu mencapai prestasi baik dan skor intelegensi yang baik pula.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah seseorang yang memiliki kondisi fisik menarik cenderung mempunyai harga diri baik pula dibandingkan dengan kondisi fisik kurang menarik.

d. Lingkungan keluarga

Individu dalam keluarga untuk pertama kalinya mengetahui orang tua. Orang tua yang membesarkan, mengasuh dan mendidik, awal sosialisasi juga terjadi pada lingkup keluarga sehingga disini peran keluarga sangat berpengaruh terhadap harga diri individu.

e. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini berkaitan dengan individu yang sadar bahwa dirinya berarti atau dimulai dari hasil interaksi terhadap lingkungan.

Kesuksesan individu dapat dihasilkan melalui kesuksesan yang berkaitan dengan hal-hal tertentu, nilai-nilai dan kemampuan yang ada, serta hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Burns (1993) faktor-faktor pembentuk harga diri adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman yaitu bentuk kejadian, perasaan, tindakan dan emosi yang meninggalkan kesan mendalam di hati individu yang pernah dialami.

b. Pola asuh

Pola asuh yaitu interaksi antara orang tua dan anak yang terlihat dari sikap orang tua yang mencakup cara orang tua dalam memperlihatkan otoritas, hadiah atau hukuman, memberikan tanggapan kepada anak, memberikan perhatian dan cara orang tua di dalam memberikan sebuah tata tertib.

c. Lingkungan

Lingkungan akan mewariskan dampak besar kepada individu melalui hubungan yang baik antar individu dengan lingkungan sekitar, teman sebaya dan orang tua agar tumbuhnya rasa nyaman dan aman dalam harga diri dan penerimaan sosial.

d. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi yaitu sesuatu yang menjadi dasar perbuatan individu dalam mengisi keinginan sosial yang membutuhkan dukungan finansial sehingga berpengaruh pada keperluan dalam sehari-hari.

Berdasarkan faktor yang sudah dipaparkan bisa di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menunjang terjadinya harga diri yaitu usia, intelegensi, berat badan, jenis kelamin, lingkungan, pola asuh, pengalaman serta sosial ekonomi.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Tafarodi & Swann (2001) terdapat dua aspek harga diri meliputi:

a. *Self competence*

Kompetensi diri adalah pengalaman penilaian diri sebagai agen penyebab, yang disengaja yang dapat membawa hasil yang diinginkan melalui latihan. Secara umum, merujuk pada keseluruhan orientasi positif atau negatif terhadap diri sendiri sebagai sumber kekuatan dan kemanjuran.

b. *Self linking*

Signifikansi moral dari karakteristik dan tindakan seseorang, mencerminkan sisi intrinsik nilai. Direpresentasikan dalam harga diri sebagai keinginan diri. Pada dasarnya, menyukai diri sendiri adalah pengalaman penilaian diri sebagai objek sosial, orang baik atau buruk.

Menurut Coopersmith (Murk, 2006) aspek-aspek yang mempengaruhi harga diri yaitu sebagai berikut:

a. *Power* (kekuatan)

Power adalah kemampuan individu didalam mengontrol aktivitasnya dengan mempengaruhi dan mengendalikan individu lain. *Power* ini keluar ketika adanya penghargaan dan pengakuan yang diterima individu yang berkaitan dengan kualitas penilaian pada hak-hak dan pendapat.

b. Keberartian (*significance*)

Significance yaitu adanya afeksi dan kepedulian yang didapat dari orang lain. Hal ini yaitu minat dan penghargaan dari individu lain dan juga adanya popolaritas serta pertanda penerimaan.

c. Kebajikan (*virtue*)

Virtue yaitu mengikuti dan ketaatan pada standar etika dan juga moral. Kebajikan dilihat dari melaksanakan tingkah laku yang

diharuskan atau diperbolehkan dari agama dan etika serta adanya ketaatan dalam menghindari tingkah laku yang tidak diperbolehkan.

d. Kemampuan (*competence*)

Competence yaitu sukses dalam memenuhi target prestasi yang dapat dilihat dari kesuksesan individu didalam menangani bermacam-macam kewajiban dengan baik dari tingkatan tinggi dan umur berbeda.

Menurut Branden (1992) terdapat dua aspek pembentukan harga diri yaitu:

a. Rasa keberhasilan pribadi (*self-efficacy*)

Keberhasilan diri yaitu kepercayaan pada fungsi pikiran individu yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir dan proses individu dalam menilai, memilih, memutuskan serta kepercayaan untuk memahami fakta-fakta realitas yang berada dalam ruang lingkup minat, kebutuhan dan kepercayaan diri kognitif.

b. Rasa nilai pribadi (*self respect*)

Self respect adalah jaminan akan nilai yang berkaitan dengan sikap setuju terhadap hak individu untuk menjalani kehidupan dengan bahagia, kenyamanan dalam menyatakan pikiran, keinginan, kebutuhan serta perasaan kegembiraan adalah hak kelahiran yang alami.

Aspek-aspek yang mempengaruhi harga diri menurut Felker (1974) adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Diterima (*Falling of Belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga, kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. Individu akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dalam kelompoknya. Namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima, misalnya perasaan seseorang pada saat menjadi anggota kelompok suatu kelompok tertentu.

b. Perasaan Mampu (*Feeling of Competence*)

Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan.

c. Perasaan Berharga (*Felling Of Worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, dimana perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan-pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik, dll.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga diri terdiri dari aspek-aspek yaitu kompetensi diri, harga diri, kekuatan untuk mengontrol individu lain, ketaatan menjalankan etika, menghormati individu lain, diterima dalam suatu kelompok serta merasa dirinya itu berharga.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial ini merupakan istilah berupa bagaimana sebuah hubungan sosial akan menyumbang banyak manfaat pada kesehatan fisik seseorang dan juga kesehatan mental. Menurut Marini & Hayati (2009) dukungan sosial yaitu suatu bantuan atau dorongan nyata yang datangnya dari individu-individu lain (anak, pasangan, keluarga, teman, masyarakat) yang meliputi hal-hal yang menguntungkan, penghargaan, kenyamanan serta perhatian kepada individu ketika sedang ada dalam kondisi sulit sehingga individu tersebut merasa bernilai, dicintai, dihargai juga diperhatikan. Hal yang serupa dikemukakan Jacob Donatta (2018) dukungan sosial yaitu tingkah laku individu yang menumbuhkan rasa nyaman dan mendatangkan kepercayaan bahwa individu tersebut dicintai, dihargai, dihormati dan juga individu lain dapat memberikan keamanan dan perhatian. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang diharapkan

akan mendapatkan sebuah hubungan kedekatan yang dipunyai individu dengan individu-individu lain di dalam keluarga maupun lingkungan serta mendapatkan kesediaan dari individu lain yang diinginkan bisa menjadi penyedia dukungan yang dibutuhkan oleh individu tersebut (Adnan, dkk 2016)

Dukungan sosial dapat terjadi secara alami dalam jaringan bantuan yang disalurkan dari keluarga, tetangga dan organisasi yang tercipta dikarenakan untuk mencapai sebuah tujuan (Roberts & Greene, 2009). Dukungan sosial ini muncul karena ada persepsi individu terhadap individu lain yang dapat membantu ketika terjadi peristiwa atau keadaan yang dianggap dapat memicu masalah sehingga bantuan itu dirasa bisa menaikkan harga diri dan perasaan positif. Kondisi ini bisa menimbulkan perilaku dan respon-respon dari dalam diri individu yang berkaitan dengan kesejahteraan individu.

Dukungan sosial meliputi hal-hal yang positif yang dapat memberikan keuntungan, informasi nonverbal dan verbal, tingkah laku dari individu lain kepada subjek serta bantuan yang nyata. Santoso & Setiawan (2018) menjelaskan dukungan sosial bisa berpengaruh terhadap kondisi afektif individu dikarenakan dukungan sosial dapat membuat individu terdorong guna mempunyai rasa nyaman dan juga aman di dalam peristiwa yang sedang dihadapi.

Beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa semua sesuatu yang ada dapat menjadi dukungan sosial, ketika individu tersebut sedang ada dalam suatu permasalahan maka dukungan sosial itu datang dari orang lain yang berada di sekitar individu yang merupakan hasil dari interaksinya dengan individu lain. Dengan adanya dukungan sosial maka akan menimbulkan efek positif dari dalam diri dan individu tersebut akan merasa dicintai, dihargai serta bernilai, dukungan sosial ini juga menyumbang banyak manfaat pada kesehatan fisik dan kesehatan mental individu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan sosial

Menurut Reis (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi:

a. Keintiman

Keintiman sangat berpengaruh terhadap dukungan sosial dibandingkan yang lainnya. Individu yang semakin intim maka semakin besar dukungan sosial diperoleh.

b. Harga diri

Individu yang memiliki harga diri melihat bantuan dari individu lain adalah bentuk turunya harga diri dikarenakan dengan diterimanya bantuan maka artinya individu tidak bisa lagi dalam usahanya.

c. Keterampilan sosial

Individu yang bisa bersosialisasi dengan luas maka akan mendapatkan keterampilan sosial yang baik pula sehingga jaringan sosial yang didapatkan individu yang bersangkutan akan meluas juga. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang sempit maka berakibat keterampilan sosialnya rendah pula. Sumber dukungan sosial ini yaitu individu yang akan menjalankan interaksi dengan individu lain yang akan menimbulkan perasaan nyaman secara psikologis maupun fisik. Individu lain ini yaitu orang tua, pasangan hidup, anak, saudara, teman, anggota dalam kemasyarakatan dan rekan seprofesi.

Sedangkan faktor-faktor dukungan sosial menurut Stanley & Beare (2007) adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik mempengaruhi dukungan sosial yang berupa papan, pangan, dan sandang. Individu yang kebutuhan fisiknya tidak terpenuhi maka dapat dikatakan individu tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Individu yang mempunyai akulturasi diri baik akan dikenal masyarakat dibandingkan dengan individu yang tidak pernah dalam bersosialisasi. Individu yang mempunyai akulturasi diri baik selalu ingin cenderung memperoleh pengakuan dalam masyarakat sehingga pengakuan ini sangat penting dalam memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Individu yang mempunyai kebutuhan psikis berupa perasaan religius, rasa aman, rasa keingintahuan tidak dapat terpenuhi tanpa adanya bantuan dari individu lain. Individu yang sedang terkena masalah dari berat ataupun ringan maka individu tersebut akan mencari dukungan sosial yang datangnya dari orang sekitar.

Menurut Myers (2012) faktor pembentuk dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Empati

Individu yang memiliki kecenderungan dan juga kemampuan berempati terhadap individu lain yang merupakan konsep utama dalam bertingkah laku untuk mendorong individu. Empati ini membuat individu ikut terlibat merasakan emosi individu lain, dengan adanya rasa empati maka akan memberikan motivasi untuk individu lain yang berguna untuk meminimalisir masalah yang dihadapi individu lain.

b. Norma yang diterima

Individu didalam berkembang dan bertumbuh berdasarkan pada pengalaman dalam bersosialisasi yang mengarahkan individu dalam bertingkah laku dengan tepat dan mewajibkan individu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban di dalam bersosialisasi. Hal ini berguna untuk membangun kepedulian guna menyampaikan pertolongan terhadap individu lain.

c. Pertukaran sosial

Interaksi manusia yang berpatokan terhadap ekonomi sosial. Ekonomi sosial ini adalah ganti rugi dan apresiasi dengan cara menerima dan memberi. Teori ini berkata individu dalam berinteraksi mencoba untuk memaksimalkan apresiasi dan juga meminimalisir beban yang berguna untuk menerawang tingkah laku dari individu lain.

d. Sosiologi

Teori ini adalah aplikasi yang datangnya dari prinsip evolusi, dimana perilaku membantu lebih bermanfaat apabila dijalani oleh individu yang masih ada hubungan darah agar keturunan yang dihasilkan tetap bertahan dibandingkan membantu individu lain yang bisa mengurangi tenaga dan juga waktu. Apabila individu membuat keputusan membantu individu lain dikarenakan individu tersebut mengharpakan adanya timbal balik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor dukungan sosial terdiri dari faktor kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, keintiman, harga diri, dukungan sosial keterampilan sosial, empati, nilai sosial, pertukaran sosial dan sosiologi.

3. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Sarafino & Smith (2002) aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Penghargaan

Individu yang memberikan bantuan berupa empati, kepedulian, rasa perhatian yang tinggi, penghargaan dan dorongan yang positif kepada individu lain. Dukungan ini memberikan kenyamanan, kepastian dan menganggap dimiliki serta diterima.

b. Instrumental atau dukungan nyata

Bantuan yang diberikan secara langsung, misalnya meminjamkan atau memberi uang dan membantu sesuatu pekerjaan yang berguna untuk membereskan tugas-tugas individu.

c. Dukungan informasi

Bantuan yang berupa memberikan arahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang seharusnya individu lain lakukan.

d. Dukungan persahabatan

Bantuan yang merujuk pada ketersediaan individu menghabiskan waktu dengan individu yang lain dalam suatu hiburan atau aktivitas sosial. Jenis dukungan yang diberikan berupa membuat kondisi supaya individu lain dapat menjadi bagian dalam suatu kelompok dengan memberikan perasaan dan keanggotaan dalam grup yang berkaitan dengan minat.

Menurut Smet (1994) terdapat empat aspek dukungan sosial meliputi:

a. Dukungan emosional

Aspek yang berkaitan dengan rasa afeksi, ingat dan perhatian terhadap orang yang berkaitan (misalnya: penegasan, umpan balik)

b. Dukungan penghargaan

Individu yang memberikan ungkapan penghargaan (hormat) yang positif untuk individu lain. Dukungan individu yang melibatkan perasaan atau ide dan perbedaan positif individu itu dengan individu lain. Misalnya individu-individu yang lebih buruk kondisinya atau kurang berkecukupan maka akan menambahkan harga diri.

c. Dukungan instrumental

Berkaitan dengan bantuan langsung seperti menolong pekerjaan individu lain di saat individu tersebut mengalami stress.

d. Dukungan informatif

Berkaitan dengan pertunjuk-petunjuk, saran-saran, memberi nasehat atau bisa juga umpan balik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdiri dari aspek-aspek yaitu empati, bantuan langsung, saran serta dukungan penghargaan.

4. Dimensi-dimensi dukungan Sosial

Dimensi-dimensi dukungan sosial menurut Cohen & Mckey (Sarason, 2013) adalah sebagai berikut:

a. *Tangible support*

Pertolongan langsung untuk memenuhi kebutuhan.

b. *Appraisal support*

Mendapat arahan, saran, petunjuk.

c. *Self-esteem support*

Merasa dihargai dan merasa lebih beruntung daripada orang disekelilingnya.

d. *Belonging support*

Merasa dipedulikan, mengatasi permasalahan bersama, menjadi bagian kelompok.

Menurut Taylor (2009) dimensi yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi:

a. Perhatian Emosional

Diekspresikan melalui rasa suka, cita, atau empati. Misalnya, jika individu sedang bertengkar dengan pasangannya dan terancam putus hubungan, ekspresi perhatian teman dapat sangat membantu.

b. Bantuan Instrumental

Penyediaan jasa atau barang selama masa stres. Misalnya, jika individu kesulitan datang tepat waktu karena kendaraannya rusak, tawaran teman untuk memperbaiki kendaraan akan sangat membantu.

c. Memberikan Informasi Tentang Situasi Yang Menekan

Ketika Individu yang merasa kurang siap dalam menghadapi ujian dan teman kita memberikan informasi tentang tipe soal yang sekiranya akan keluar dalam ujian, maka informasi ini jelas akan banyak membantu. Informasi mungkin suportif jika relevan dengan penilaian diri.

Menurut Zimet, dkk (1988) terdapat tiga dimensi dukungan sosial meliputi:

a. Dukungan keluarga (*family support*)

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu tersebut dalam membuat keputusan ataupun kebutuhan emosional.

b. Dukungan teman (*friend support*)

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh teman-teman kepada individu untuk membantu kegiatan sehari-hari ataupun bantuan dalam bentuk lainnya.

c. Dukungan orang-orang yang spesial (*significant others support*)

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang spesial kepada individu agar merasa nyaman dan dihargai.

Berdasarkan dimensi-dimensi dukungan sosial yang sudah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi dukungan sosial yaitu pertolongan nyata, petunjuk, perhatian serta kepedulian, bantuan yang diberikan bisa dalam bentuk jasa atau barang yang didapatkan dari orang lain, bantuan diperoleh dari keluarga, teman dan orang-orang yang spesial.

D. Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap

Resiliensi keluarga ODGJ

Keluarga ODGJ dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa memikul banyak beban-beban seperti adanya beban psikologis, beban sosial, beban finansial dan juga beban fisik maka keluarga ODGJ membutuhkan resiliensi yang berguna untuk memperbaiki kehidupan keluarga ODGJ. Apabila suatu keluarga sudah resilien maka keluarga tersebut dapat dengan mudah meminimalisir stress dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Ada beberapa faktor yang telah dibuktikan membawa pengaruh terhadap resiliensi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Resnick, Gwyther, & Roberto (2011) bahwa harga diri dan dukungan sosial

berpengaruh terhadap resiliensi. Individu dengan tingkat harga diri yang tinggi maka akan melihat dirinya sebagai individu yang positif dan tidak memiliki pemikiran yang negatif. Harga Diri yang tinggi akan mempengaruhi tingkat resiliensi.

Individu yang mempunyai masalah untuk menyempurnakan proses resiliensi, maka individu tidak hanya membutuhkan faktor internal yaitu harga diri tetapi juga membutuhkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang sekitarnya akan mudah bangkit dari permasalahan yang terjadi dan tidak akan mudah stres, karena individu tersebut tahu bahwa orang-orang disekitarnya memberikan dukungan. Hal ini juga telah dibuktikan didalam penelitian oleh Stumblingbear-Riddle & Romans, (2012) dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat peran dari harga diri, dukungan sosial, budaya dan kesejahteraan subjektif terhadap resiliensi di kota dengan ras Amerika Indian lebih lanjut diungkapkan bahwa resiliensi dipengaruhi dukungan sosial dan harga diri.

Dari hasil uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang mempunyai harga diri yang tinggi dan mendapatkan dukungan sosial yang banyak dari orang disekitar maka akan meningkatkan resiliensi, apabila individu tersebut resilien maka individu dapat bangkit dan mengatasi konflik atau situasi yang menyulitkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, yang menjelaskan tentang harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi memiliki hubungan antara satu dengan yang lain, karena dengan adanya harga diri membuat individu menilai bahwa dirinya positif. Selain itu, harga diri adalah faktor internal dari pembentukan resiliensi serta dukungan sosial yang diterima akan membantu individu merasa diperhatikan dan merupakan faktor eksternal dalam pembentukan resiliensi.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

1. Ada hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada keluarga ODGJ Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.
2. Ada hubungan positif antara harga diri dan resiliensi keluarga ODGJ, di mana semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi resiliensi.
3. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dan resiliensi, di mana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan ketika telah melaksanakan kajian masalah atau suatu analisis dengan adanya identifikasi variabel maka tahap selanjutnya yaitu merumuskan masalah dalam penelitian, dengan adanya identifikasi variabel maka akan memudahkan dalam menentukan jenis atau tipe variabel. Definisi variabel yaitu memberikan penjelasan dengan tegas yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan memberi arah pada peneliti (Setyosari 2016). Menurut sugiyono (Hermawan, 2019) variabel penelitian adalah semua sesuatu berbentuk apapun yang telah ditetapkan peneliti agar bisa dipelajari yang berguna untuk mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel penelitian yang memperhitungkan dalam analisis data guna pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Resiliensi (Y)
2. Variabel Bebas : Harga Diri (X₁)
: Dukungan Sosial (X₂)

B. Definisi Operasional

Menurut Ismail & Triyanto (2020) definisi operasional adalah sebuah bagian yang berisi tentang definisi berdasarkan bentuk-bentuk yang diartikan yang bisa diamati, secara tidak langsung definisi operasional akan menetapkan alat dalam mengambil data yang sesuai untuk mengukur sebuah variabel. Indikator (dimensi) yaitu meliputi karakteristik atau sifat, aspek dan perilaku. Adapun definisi operasional dari variabel – variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Resiliensi

Resiliensi yaitu keterampilan atau potensi yang dimiliki individu dalam mencegah, menghadapi, menimalisir bahkan meniadakan efek-efek yang negatif dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga merubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi situasi yang wajar dan bisa diatasi. Resiliensi ini berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam meningkatkan diri kearah yang positif, mengatasi, merespon serta memperbaiki diri agar dapat mengatasi dan menghadapi permasalahan yang terjadi.

Resiliensi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala resiliensi yang disusun Nuriyah (2018) sesuai dengan konstruk teori dari Hjemdal, dkk (2006). Skala ini menggunakan 5 dimensi dari Hjemdal, dkk (2006) yaitu *personal strength*, *structured style* (gaya terstruktur), *social competence* (kompetensi sosial), *family cohesion* (kohesi dan dukungan keluarga), *social resources* (sumber daya sosial). Semakin tinggi skor yang diperoleh keluarga ODGJ berarti semakin tinggi resiliensi keluarga ODGJ, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh keluarga ODGJ, berarti semakin rendah resiliensi keluarga ODGJ.

2. Harga diri

Harga diri adalah cara pandang individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri berdasarkan pada keyakinan bahwa individu tersebut berharga, penting dan bisa yang merupakan hasil dari interaksi dengan individu lain dan sikap, penghargaan, perlakuan dan penerimaan individu lain terhadap dirinya. Harga diri ini yaitu tindakan dalam mengevaluasi dirinya sendiri tergantung dari sudut pandang individu tersebut bisa rendah bisa juga tinggi. Penilaian ini dilihat dari seberapa berarti keberadaan mereka. Individu yang memiliki harga diri tinggi maka individu tersebut dapat menghargai dan menerima dirinya sendiri apa adanya, harga diri yang tinggi dapat membantu individu dalam berkembang. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah menganggap bahwa dirinya buruk, harga diri ini bisa menghambat dan merusak kemajuan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur harga diri yang di gagas oleh Coopersmith (Murk, 2006) yaitu aspek *power* (kekuatan), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*). Semakin tinggi skor yang diperoleh keluarga ODGJ, maka semakin tinggi harga diri keluarga ODGJ, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh keluarga ODGJ maka semakin rendah harga diri yang diperoleh keluarga ODGJ.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yaitu sebuah bantuan nyata disaat individu sedang mengalami permasalahan, dukungan sosial ini berbentuk penerimaan, semangat, perhatian, penghargaan serta pertolongan yang datang dari orang sekitar yang mempunyai hubungan sosial atau darah seperti anak, pasangan, orang tua, saudara, teman serta kelompok organisasi. Bentuk dukungan ini berupa tingkah laku, materi, informasi sehingga individu yang mendapatkan dukungan merasa bernilai, diperhatikan dan disayangi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yaitu menggunakan skala yang disusun Puteri (2016) sesuai dengan konstruk teori dari Cohen & McKay (Sarason, 2013). Skala ini menggunakan 4 dimensi dari Cohen & McKay (Sarason, 2013) yakni *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, *belonging support*. Semakin tinggi skor yang diperoleh keluarga ODGJ maka semakin tinggi dukungan sosial, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh keluarga ODGJ, berarti semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh keluarga ODGJ.

C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

1. Populasi

Riyanto & Hatmawan (2020) populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, subjek penelitian disini yaitu tempat data variable yang hendak dipakai. Data penelitian ini diambil dari Dinas Kesehatan, populasi dalam penelitian ini adalah keluarga ODGJ di Kabupaten Pemasang Jawa Tengah. Populasi berjumlah 3428 ODGJ, peneliti mengambil populasi ODGJ dikarenakan dinas kesehatan hanya mempunyai

data ODGJ tidak mempunyai data keluarganya. Alasan peneliti memilih Kabupaten Pemalang dikarenakan, sebelum menentukan tempat untuk dijadikan penelitian, peneliti sudah melakukan survei terdahulu ke dinas Kesehatan dan ternyata peneliti menemukan masalah bahwa di Kabupaten Pemalang ODGJnya banyak dan peneliti sudah menanyakan kepada pihak Dinas Kesehatan bahwa kebanyakan ODGJ di Kabupaten Pemalang masih mempunyai keluarga oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti lebih jauh.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian karakteristik yang dipunyai oleh suatu populasi. Sampel bisa dikatakan bagian kecil dari sebuah populasi yang diambil berdasar pada ketentuan yang telah ditentukan dapat mewakili suatu populasi. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang cukup besar sehingga sangat sulit apabila peneliti mempelajari semuanya (Nurdin & Hartati, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah 60 keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan cara merandom 87 di 8 kecamatan sesuai dengan data yang didapatkan dari dinas kesehatan dan relasi-relasi peneliti. Peneliti menggunakan metode undian untuk memperoleh angka-angka keluarga ODGJ yang akan dijadikan subjek penelitian, sehingga semua keluarga memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian dan mampu mewakili anggota populasinya.

3. Teknik pengambilan sampel

Mengingat adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan dana, maka tidak semua keluarga ODGJ yang termasuk dalam populasi penelitian digunakan, namun hanya digunakan perwakilan populasi sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Menurut Tarjo (2019) teknik pengambilan sampel adalah teknik dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan didalam penelitian, teknik pengambilan sampel ini penting karena dengan adanya metode atau teknik ini maka peneliti mempunyai dasar untuk memakai jumlah sampel dan mempunyai alas yang kuat.

Penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan teknik *simple random sampling*. Simpel random sampling ini yaitu teknik pengambilan sampel yang akan memberikan peluang yang sama bagi tiap anggota populasi guna menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2006). Teknik random sampling yang digunakan peneliti dengan merandom 87 dari populasi 3428 ODGJ di 8 kecamatan Kabupaten Pemalang meliputi kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Warungpring, Ulujami, Randudongkal, Watukumpul, 87 orang didapatkan dikarenakan Dinas Kesehatan hanya memberikan data berjumlah 56 ODGJ di 7 Kecamatan meliputi Kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Warungpring, Ulujami, Randudongkal. Kemudian peneliti menambahkan 31 orang di 5 Kecamatan yaitu Pemalang, Taman, Ampelgading, Randudongkal, Watukumpul sehingga berjumlah 87. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara membuat angka dikertas kecil 1-87 sesuai dengan data yang sudah didapatkan dari Dinas Kesehatan dan relasi-relasi peneliti, kemudian angka yang sudah ditulis dikertas dimasukkan kedalam gelas lalu dikocok, kertas-kertas itu dikeluarkan sampai dengan berjumlah 60. Setelelah angka-angka keluar kemudian dicocokkan dengan data-data berisi nomer, nama serta alamat .

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu sebuah proses pengumpulan data sekunder dan primer didalam sebuah penelitian, pengumpulan data ini adalah langkah yang sangat penting dikarenakan data yang dihimpun akan dipakai guna memecahkan masalah yang sedang diuji atau diteliti yang berkaitan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan. Suatu prosedur pengumpulan data yang standar dan sistematis dapat memperoleh data yang diinginkan dan selalu ada hubungan antara masalah penelitian yang akan dipecahkan dengan metode pengumpulan data (Siregar, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, karena skala merupakan konsep psikologi yang dapat menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2014). Skala adalah alat ukur psikologis yang memiliki tujuan untuk melihat rendah atau tinggi

tingkat variabel yang terdapat dalam diri subjek (Saiffudin, 2019). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala model likert dan model *semantic differential*. Pada model analisis penelitian terdapat pengukuran yang ada pada setiap variabel yang bersumber atas jawaban dari pertanyaan di dalam angket. Dikarenakan semua jawaban bersifat kualitatif maka nilai yang diberikan sesuai dengan jawaban sehingga dapat dinilai secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya *try out*, jadi peneliti langsung melakukan penelitian.

Pengambilan data sekunder yaitu dengan peneliti mengambil data pertama kali ke Dinas Kesehatan. Peneliti mendatangi kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, kemudian memperoleh data populasi sebanyak 3428 ODGJ di Kabupaten Pemalang, selanjutnya peneliti mendapat nama dan alamat pasien dari dinas kesehatan berjumlah 56 di 7 kecamatan meliputi kecamatan Pemalang, taman, petarukan, ampelgading, warungpring, ulujami, randudongkal. Langkah-langkah ketika melakukan pengumpulan data primer yaitu peneliti menentukan dahulu kecamatan mana yang akan menjadi kecamatan pertama yang akan didatangi, untuk pertama kalinya peneliti mendatangi kecamatan pemalang dan alamat yang dekat dengan rumah peneliti sesuai dengan data yang sudah dirandom. Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, kemudian peneliti melakukan implementasi dibantu oleh teman peneliti, setelah sampai di alamat yang sesuai dengan alamat yang tertera di dinas kesehatan peneliti menanyakan kepada masyarakat sekitar atau RT setempat kediaman nama ODGJ beserta alamatnya. Orang-orang yang peneliti tanyai memberikan arahan rumah ODGJ atau mereka yang peneliti tanyai langsung mengantarkan kerumah subjek. Setelah sampai di rumah subjek, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mendatangi rumah subjek, kemudian peneliti ceritakan peneliti memperoleh data subjek dari mana selanjutnya setelah berbasa-basi peneliti meminta bantuan kepada subjek untuk mengisi skala peneliti. Subjek yang peneliti berikan skala yaitu keluarga ODGJ yang merawat orang dengan gangguan jiwa. Kuesioner yang

diberikan kepada subjek, dimana setiap pertanyaan yang ditanyakan sudah sesuai dengan indikator-indikator peneliti. Telah disediakan alternatif jawaban tergantung pada pemilihan peneliti menggunakan tiga alat ukur yaitu skala resiliensi, skala harga diri, dan skala dukungan sosial agar responden hanya memilih jawaban paling tepat berdasarkan pengalamannya. Menurut Azwar (2014) skala yang dipakai terkandung dua pernyataan yaitu *favorable* yaitu pernyataan mendukung dan *unfavorable* yaitu pernyataan tidak mendukung. Skala dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala resiliensi, harga diri dan dukungan sosial. Peneliti mengadopsi 2 skala yaitu skala resiliensi dan skala dukungan sosial kemudian skala harga diri, peneliti menyusunnya sendiri. Untuk lebih jelasnya duraikan dibawah ini:

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Nuriyah (2018) untuk mengungkap seberapa tinggi resiliensi pada subjek. Peneliti menggunakan skala ini karena aspek yang digunakan untuk mengukur skala resiliensi sesuai dengan konstruk teori dari Hjerdal dkk (2011) Skala ini menggunakan 5 dimensi dari Hjerdal dkk, (2011) yakni *personal strength*, *structured style* (gaya terstruktur), *social competence* (kompetensi sosial), *family cohesion* (kohesi dan dukungan keluarga), *social Resources* (sumber daya sosial). Skala resiliensi berjumlah 33 yang terdiri dari 17 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*.

Tabel 1. Blue Print Skala Resiliensi

NO	Dimensi	Jumlah Aitem	Keterangan	
			F	UF
1.	<i>Personal strength</i>	10	5	5
2.	<i>Structured style</i> (gaya terstruktur)	4	2	2
3.	<i>Social competence</i> (kompetensi sosial)	6	3	3
4.	<i>Family cohesion</i> (kohesi dan dukungan keluarga)	6	4	2
5.	<i>Social resources</i> (sumber daya sosial)	7	3	4
Jumlah		33	17	16

Keterangan : F = *Favorable*
UF = *Unfavorable*

2. Skala Harga Diri

Peneliti menggunakan skala harga diri dirancang menggunakan 4 aspek dari Coopersmith (Murk, 2006) yaitu *power* (kekuatan), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*). Skala harga diri berjumlah 61 yang terdiri dari 31 aitem *favorabel* dan 30 aitem *unfavorabel*.

Tabel 2. Blue Print Skala Harga Diri

NO	Aspek	Jumlah Aitem	Keterangan	
			F	UF
1.	<i>Power</i> (kekuatan)	12	6	6
2.	keberartian (<i>significance</i>)	24	12	12
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	9	5	4
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	16	8	8
Jumlah		61	31	30

Keterangan : F = *Favorable*
UF = *Unfavorable*

3. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Puteri (2016) untuk mengungkap seberapa tinggi dukungan sosial yang diterima pada subjek subjek. Peneliti menggunakan skala ini karena aspek yang digunakan untuk mengukur skala dukungan sosial sesuai dengan konstrak teori Cohen & McKay (Sarason, 2013) Skala ini

menggunakan 4 aspek dimensi Cohen & McKay (Sarason, 2013) yakni *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, *belonging support*. Skala dukungan sosial berjumlah 30 yang terdiri dari 16 aitem *favorabel* dan 14 aitem *unfavorabel*.

Tabel 3. Blue Print Skala Dukungan Sosial

NO	Dimensi	Jumlah Aitem	Keterangan	
			F	UF
1.	<i>Appraisal support</i>	8	4	4
2.	<i>Tangible support</i>	7	4	3
3.	<i>Self esteem support</i>	7	4	3
4.	<i>Belonging support</i>	8	4	4
Jumlah		30	16	14

Keterangan : F = *Favorable*
UF = *Unfavorable*

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar Setyawan (2017) validitas ini berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana kecermatan dan juga kecepatan sebuah alat ukur di dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi yaitu memperoleh data akurat yang bisa membagikan sebuah gambaran yang berkaitan dengan variabel yang ditakar sesuai yang telah disetujui dari sebuah tujuan pengukuran. Akurasi yang mempunyai definisi sesuai dan cermat yang ketika tes mempunyai akibat tidak relevan dari sebuah tujuan pengukuran sehingga bisa dikatakan pengukuran yang mempunyai validitas rendah.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempunyai perhitungan melalui pengujian pada relevansi sebuah isi tes atau kelayakan dari *expert judgement* (Azwar, 2017), Pada validitas isi, soal-soal yang disajikan dalam tes telah diuji menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk mengungkap apa yang akan diukur. Hal ini dilakukan berdasarkan penilaian individu saja tetapi juga dengan bantuan para penelaah profesional yaitu dosen pembimbing skripsi.

2. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2014) memaparkan penjabaran aitem skala psikologi dapat menghasilkan pengukuran atribut non-kognitif, kriteria paling penting adalah daya diskriminasi aitem yang bisa membedakan individu atau sebuah kelompok yang mempunyai dan tidak mempunyai atribut yang bisa diukur. Dalam skala sikap aitem yang mempunyai daya beda yang tinggi adalah aitem yang bisa memilah subjek yang bersikap positif dan negatif.

Teknik yang dipakai yaitu teknik uji korelasi product moment. Azwar (2014) menjelaskan teknik uji korelasi product moment ini bisa dipakai dalam melacak hubungan antar variable bilamana variable berupa interval atau rasio guna melihat efek spurious overlap dari part whole. Pemilahan aitem ini berdasarkan korelasi aitem total batasan yang dipakai $\geq 0,30$. aitem yang memperoleh koefisien korelasi minimal 0,30 dan juga mempunyai daya beda sehingga dikatakan memuaskan. Aitem yang mempunyai harga kurang dari 0,30 maka didefinisikan menjadi aitem yang mempunyai daya beda rendah (Azwar, 2014)

3. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang menciptakan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi yang dinamai dengan pengukuran reliabel. Sebuah hasil pengukuran bisa dipercaya apabila pengukuran pelaksanaannya terjadi beberapa kali saja pada kelompok subjek sama dan memperoleh hasil relatif sama apabila aspek yang dilakukan pengukuran belum berubah dalam diri subjek (Azwar, 2017).

Secara empirik reliabilitas dalam tinggi rendahnya dapat dilihat dari sebuah angka yang dinamakan koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang rentang angkanya dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mencapai 1,00 maka akan menghasilkan pengukuran yang makin reliabel. Penelitian ini reliabilitas alat ukurnya menggunakan nilai Cronbach Alpha (α) yang dibantu dengan program *Statistical Product and*

Service Solution (SPSS) versi 22.0. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi skala harga diri dan skala dukungan sosial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilaksanakan sehingga peneliti bisa membentuk secara strategis yang dapat menghasilkan kesimpulan sebuah penelitian (Azwar, 2012). Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terganggu dengan menggunakan Analisis Regresi Ganda (dua prediktor) yang dihitung menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0.

Korelasi ganda ini bisa untuk mengecek hipotesis sehingga dapat melihat hubungan diantara dua atau lebih variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel terganggu. Analisis Regresi Ganda (dua prediktor) digunakan apabila satu variabel Y dan mempunyai paling sedikit dua variabel X dihubungkan secara bersamaan (Sugiyono 2014). Mengetahui hubungan antara X1 "harga diri" dengan Y "resiliensi" dan X2 "dukungan sosial dengan Y "resiliensi" dengan adanya variabel kontrol menggunakan korelasi parsial, sedangkan mencari hubungan X1 "harga diri" dan X2 "dukungan sosial" dengan secara bersama terhadap Y "resiliensi" dengan menggunakan Analisis Regresi Ganda (dua prediktor). Uji ini dipakai agar melihat pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah sebuah bagian yang akan diperhatikan dan juga dilaksanakan sebelum penelitian sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Tujuan dari orientasi ini yaitu guna melihat lokasi dan situasi penelitian. Penelitian diawali dari observasi dan juga wawancara yang berguna untuk memutuskan populasi yang akan dijajalakan peneliti menurut kategori yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Peneliti melaksanakan penelitian ini guna melihat seberapa besar resiliensi, penilaian individu terhadap dirinya serta dukungan yang didapatkan keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang. Selain itu peneliti juga ingin melihat seberapa besar hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu 60 keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan hubungan yang signifikan diantara beberapa variabel sehingga penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang positif dalam menemukan format yang ideal antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam melakukan suatu penelitian seharusnya direncanakan dengan matang untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Persiapan diawali dengan menyusun alat ukur psikologi dan pengajuan surat ijin untuk melakukan penelitian pada kecamatan-kecamatan yang meliputi kecamatan Pemalang, Taman, Ampelgading, Petarukan, Comal, Ulujami, Bodeh, Warungpring, Bantarbolang, Randudongkal, Watukumpul, Pulosari, Moga Belik yang berada di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah serta instansi yang terkait.

a. Persiapan Perijinan

Peneliti mengawali dengan mengajukan permohonan surat ijin penelitian secara resmi dan tertulis terhadap dekan Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang. Setelah mendapatkan ijin resmi penelitian tersebut, peneliti memberikan surat pengantar ijin penelitian ke BAPEDA Kabupaten Pemalang lalu menuju ke Kesbangpol Kabupaten Pemalang setelah itu ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang yang berada di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berbentuk skala yang memuat berbagai pernyataan dan pilihan alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi, skala harga diri dan skala dukungan sosial.

1) Skala Resiliensi

Skala Resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun Nuriyah (2018) yang disusun menggunakan dimensi-dimensi resiliensi menurut Hjemdal,dkk (2011) yakni *personal strength*, *structured style* (gaya terstruktur), *social competence* (kompetensi sosial), *family cohesion* (kohesi dan dukungan keluarga), *social resources* (sumber daya sosial). Tiap aspek terdiri dari dua pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* yaitu apabila isinya menggambarkan adanya ciri atribut yang hendak diukur, kemudian pernyataan *unfavorable* adalah aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut penelitian yang akan diukur (Azwar, 2017). Bentuk skala dari penelitian resiliensi ini menggunakan 2 kalimat positif dan negatif dan tujuh pilihan jawaban, yaitu masing-masing jawaban adalah 1 (sangat sangat setuju), 2 (sangat setuju), 3 (setuju), 4 (netral), 5 (setuju), 6 (sangat setuju), 7 (sangat sangat setuju)

Pernyataan *favorable*, yaitu 7 (sangat sangat setuju) memperoleh skor 7, 6 (sangat setuju) memperoleh skor 6, 5 (setuju) memperoleh skor 5, 4 (netral) memperoleh skor 4, 3 (setuju) memperoleh skor 3, 2 (sangat setuju) memperoleh skor 2, 1 (sangat sangat setuju) memperoleh skor 1. Sedangkan *unfavorable*, yaitu 1 (sangat sangat setuju) memperoleh skor 7, 2 (sangat setuju) memperoleh skor 6, 3 (setuju) memperoleh skor 5, 4 (netral) memperoleh skor 4, 5 (setuju) memperoleh skor 3, 6 (sangat setuju) memperoleh skor 2, 7 (sangat sangat setuju) memperoleh skor 1.

Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Resiliensi (sumber, dikutip dari Nuriyah, 2018)

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Personal strength</i>	11, 18, 31, 1,32	2, 17, 33, 4,5	10
2.	<i>Structured style</i>	24, 30	21, 28	4
3.	<i>Social competence</i>	14, 22, 26	8, 19, 23	6
4.	<i>Family cohesion</i>	3, 13,25, 29	7, 16	6
5.	<i>Social resources</i>	6,10,20	9,12,15,27	7
Jumlah		17	16	33

2) Skala Harga Diri

Skala harga diri pada penelitian ini disusun oleh penulis menggunakan aspek-aspek Coopersmith (Murk, 2006) yaitu *power* (kekuatan), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*). Tiap aspek terdiri dari dua pernyataan bersifat *favorable* dan bersifat *unfavorable*. Aitem yang bersifat *favorable* yaitu aitem yang berisi ciri atribut yang akan diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak memihak suatu ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Bentuk skala penelitian harga diri ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu masing-masing jawaban adalah SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Pernyataan *favorable*, yaitu SS (sangat sesuai) memperoleh skor 4, S (sesuai) memperoleh skor 3, TS (tidak sesuai) memperoleh skor 2, STS (sangat tidak sesuai) memperoleh skor 1. Sedangkan *unfavorable*, SS (sangat sesuai) memperoleh skor 1, S (sesuai) memperoleh skor 2, TS (tidak sesuai) memperoleh skor 3, STS (sangat tidak sesuai) memperoleh skor 4.

Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Power</i> (kekuatan)	1,5,9,3 ,7,11	2,6,10, 4,8,12	12
2.	Keberartian (<i>significance</i>)	13,17,21, 25,15,19, 23,27,29, 31, 35,39	14,18,22, 26,16,20, 24,28,30, 32, 36,40	24
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	33,37,41, 43,45	34,38, 42,44	9
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	47,50,54,58, 48,52,56,60	46,51,55, 59,49,53, 57,61	16
Jumlah		31	30	61

- 3) Skala Dukungan social
Skala dukungan sosial ini disusun menggunakan skala Puteri (2016) yang mengacu pada dimensi-dimensi menurut Cohen & McKay (Sarason, 2013) yaitu *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, *belonging support*. Tiap aspek terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* dan yang bersifat *unfavorable*. Aitem *favorable* yaitu apabila isinya memihak atau menunjukkan ciri adanya suatu atribut yang hendak diukur. Aitem *unfavorable* yaitu pernyataan yang isinya tidak mendukung suatu ciri atribut yang hendak diukur Azwar (2017). Bentuk skala dukungan sosial ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu SS

(sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Pernyataan *favorable*, yaitu SS (sangat sesuai) memperoleh skor 4, S (sesuai) memperoleh skor 3, TS (tidak sesuai) memperoleh skor 2, STS (sangat tidak sesuai) memperoleh skor 1. Sedangkan *unfavorable*, SS (sangat sesuai) memperoleh skor 1, S (sesuai) memperoleh skor 2, TS (tidak sesuai) memperoleh skor 3, STS (sangat tidak sesuai) memperoleh skor 4.

**Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial
(sumber, dikutip dari Puteri, 2016)**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Apprasial support</i>	1,13,19,28	5,12,18,25	8
2.	<i>Tangible support</i>	2,14,20,29	6,11,17	7
3.	<i>Self-esteem support</i>	3,15,21,30	7,10,23	7
4.	<i>Belonging support</i>	4,16,22,27	8,9,24,26	8
Jumlah		16	14	30

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setiap hari selama 3 minggu pada tanggal 8-28 januari 2020. Penelitian ini saya laksanakan berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Pemalang kemudian saya mengimplementasikan dengan mendatangi rumah setiap masing-masing subjek. Penelitian ini dibantu oleh teman-teman, masyarakat sekitar, RT setempat untuk memberikan alamat rumah subjek secara lebih rinci dan peneliti mengawasi setiap pengerjaan. Sampel penelitian ini yaitu keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini skala yang di berikan berjumlah 60 eksemplar, penyebarannya meliputi Kecamatan Pemalang, kecamatan Taman, Kecamatan Ampelgading, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Watukumpul. Distribusi Frekuensi subjek

berdasarkan kecamatan, usia, jenis kelamin, lama merawat, pendidikan, Peran di keluarga, diagnosis, dipaparkan pada tabel 10 dan pelaksanaan penelitian dipaparkan pada tabel 11.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Subjek Caregiver ODGJ

No	Variabel	Jumlah
1.	Kecamatan	
	Pemalang	23
	Taman	17
	Ampelgading	7
	Petarukan	6
	Randudongkal	4
	Watukumpul	3
2.	Usia	
	24-35	31
	36-45	20
	46-55	4
	56-65	5
3.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	19
4.	Perempuan	41
	Lama Merawat	
	1-5 tahun	17
	6-10 tahun	29
	11-15 tahun	12
>16 tahun	2	
5.	Pendidikan	
	Tidak sekolah	5
	SD	13
	SMP	9
	SMA	24
	Perguruan tinggi	9
6.	Peran di Keluarga	
	Orang Tua	6
	Anak	15
	Suami/istri	11
7.	Saudara	28
	Diagnosis	
	Skizofrenia	34
	Bipolar	12
	Depresi	8
Belum diketahui	6	

Tabel 11. Uraian Pembagian Skala Penelitian

No	Kecamatan	Hari dan tanggal	Pukul
1.	Kecamatan Pematang	Jumat, 8-01-2021- Kamis 14-01-2021	09.20– 19.30 WIB
2.	Kecamatan Taman	Jumat 15-01-2021 Selasa 19-01-2021	09.00– 17.00 WIB
3.	Kecamatan Ampelgading	Senin 20-01-2020 Jumat 22-01-2020	10.30 – 19.00 WIB
4.	Kecamatan Petarukan	Sabtu 23-01-2020 Senin 25-01-2020	09.30 - 17.00 WIB
5.	Kecamatan Randudongkal	Selasa 26-01-2020 Rabu 27-01-2020	11.00 - 17.10 WIB
6.	Kecamatan Watukumpul	Kamis 28-01-2020	10:20-17.00 WIB

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendahnya skor daya beda pada setiap aitem penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji daya beda aitem pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan nilai $r_{xy} \geq 0,30$ yang berarti bahwa aitem tersebut dapat digunakan dan nilai $r_{xy} < 0,30$ yang berarti bahwa aitem tersebut tidak dapat digunakan (Azwar, 2012). Uji daya beda aitem dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release 22.0 dengan hasil sebagai berikut:

a. Skala Resiliensi

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala resiliensi yang terdiri dari 33 aitem dengan 28 yang lolos, aitem memiliki daya beda yang tinggi dengan $r_{xy} \geq 0,30$ yaitu kisaran antara 0,317 sampai 0,772 dan memiliki daya beda yang rendah dengan $r_{xy} < 0,30$ yaitu kisaran antara 0,182 sampai 0,294. Reliabilitas skala resiliensi dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release

22.0 sebesar 0.893. Berikut ini sebaran nomor aitem resiliensi pada tabel berikut

Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Skala Resiliensi

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Lulus
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Personal strength</i>	11, 18, 31*, 1, 32	2, 17, 33, 4,5	9
2.	<i>Structured style</i>	24, 30	21*, 28	3
3.	<i>Social competence</i>	14, 22, 26*	8, 19, 23	5
4.	<i>Family cohesion</i>	3, 13,25, 29	7, 16	6
5.	<i>Social resources</i>	6*,10,20	9,12,15,27*	5
Jumlah		17	16	28

b. Skala Harga Diri

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala harga diri yang terdiri dari 61 aitem dengan 35 yang lolos, aitem memiliki daya beda yang tinggi dengan $r_{xy} \geq 0,30$ yaitu dengan kisaran 0,312 sampai 0,702 dan memiliki daya beda yang rendah dengan $r_{xy} < 0,30$ yaitu -0,140 sampai 0,292. Reliabilitas skala harga diri menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release 22.0 sebesar 0.928. Berikut ini sebaran nomor aitem skala harga diri:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Lulus
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Power</i> (kekuatan)	1*,5*,9 3,7,11	2,6*,10 4,8,12	9
2.	keberartian (<i>Significanc e</i>)	13,17*,21*, 25*,15*, 19*,23*, 27*,29*, 31*,35,39*	14,18,22,26 16,20,24*, 28,30* 32, 36,40*	11
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	33,37*,41, 43*,45*	34,38,42,44	6
4.	Kemampua n (<i>competenc e</i>)	47*,50*, 54*,58,48, 52*,56*,60	46,51,55,59*, 49,53,57*,61	9
Jumlah		31	30	35

c. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala dukungan sosial yang terdiri dari 30 aitem dengan 19 yang lolos, aitem memiliki daya beda yang tinggi dengan $r_{xy} \geq 0,30$ yaitu dengan kisaran 0,331 sampai 0,661 dan memiliki daya beda yang rendah dengan $r_{xy} < 0,30$ yaitu -0,007 sampai 0,258 . Reliabilitas skala dukungan sosial menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release 22.0 sebesar 0,878. Berikut ini sebaran nomor aitem skala dukungan sosial:

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Lulus
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Apprasial support</i>	1,13,19*,28*	5,12,18*,25*	4
2.	<i>Tangible support</i>	2*,14,20,29	6,11,17	6
3.	<i>Self-esteem support</i>	3*,15,21,30*	7,10,23*	4
4.	<i>Belonging support</i>	4,16*,22,27	8,9,24*,26*	5
Jumlah		16	14	20

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yaitu sebuah tahapan yang harus dilaksanakan sebelum menganalisis data. Data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian kemudian akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release 22.0 hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Z* guna melakukan pengujian normalitas. Kriteria yang dipakai dalam menentukan sebaran data normal atau tidak normal apabila $p > 0,05$ maka data tersebut normal, tetapi jika $p < 0,05$ maka artinya data tersebut tidak normal. Data hasil normalitas dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 12.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Rerata	Deviasi Std	KS-Z	Sig	P	Ket.
Harga diri	4,6505	1,39221	0,107	0,085	>0,05	Normal
Dukungan sosial	3,4989	1,05322	0,092	0,200	>0,05	Normal
Resiliensi	5,5107	2,11894	0,090	0,200	>0,05	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk melihat hubungan antar variabel yang sedang diteliti mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini terhadap hubungan antara resiliensi dengan harga diri diketahui bahwa $F_{linier} = 26,983$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara resiliensi dengan harga diri membentuk garis lurus.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini terhadap hubungan antara resiliensi dengan dukungan sosial diperoleh $F_{linier} = 57,869$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara resiliensi dengan dukungan sosial membentuk garis lurus.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam satu regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil skor pada *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika skor VIF < 10 dan Tolerance $> 0,01$ dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) for windows release 22.0 dapat diketahui bahwa skor *Variance Inflation Factor* (VIF) 2,317 yaitu $< 10,00$ dan skor Tolerance = 0,432 yaitu $> 0,10$ hal ini artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik regresi ganda yang merupakan teknik analisa yang berguna untuk melihat hubungan antara tiga variabel yaitu resiliensi (variabel tergantung), variabel Harga Diri (variabel bebas pertama), variabel dukungan sosial (variabel bebas kedua).

Hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh hubungan X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y diperoleh dan nilai F_{hitung} sebesar $18,098 > F_{tabel}$ 3,16 dengan $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

Pada penelitian ini diketahui dua variabel bebas yaitu harga diri dan dukungan sosial menyumbang sebesar 38,8% pada resiliensi dan sebesar 61,2% dipengaruhi faktor lain. Persamaan garis regresi digunakan untuk melihat nilai prediksi dari variabel bebas. Hasil koefisien prediktor harga diri sebesar $B=0,084$ dan dukungan sosial sebesar $B= 1,168$ dengan nilai konstan 1,034. Persamaan garis regresi yang diperoleh $Y=0,084 X_1 + 1,168 X_2 + 1,034$. Koefisien regresi dari variabel harga diri bernilai positif dan koefisien regresi dari variabel dukungan sosial positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin meningkatkan resiliensi dan semakin tinggi dukungan sosial semakin meningkatkan resiliensi.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diujikan dengan teknik korelasi partial yaitu teknik analisa yang berguna untuk melihat hubungan antara variabel harga diri (variabel bebas pertama) terhadap variabel resiliensi (variabel tergantung) dengan mengontrol variabel dukungan sosial (variabel bebas kedua).

Hasil uji korelasi parsial yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai $r_{x1y} = 0,046$ dengan $p = 0,729$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel harga diri dengan resiliensi. Hal tersebut berarti hipotesis kedua ditolak.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diujikan dengan menggunakan teknik korelasi parsial yaitu teknik analisa yang berguna untuk melihat hubungan antara variabel dukungan sosial (variabel bebas kedua) dengan resiliensi (variabel tergantung) dengan mengontrol variabel harga diri (variabel bebas pertama).

Hasil uji korelasi parsial yang telah dilakukan diketahui $r_{x2y} = 0,438$ dengan $p = 0,001$ ($p = < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi pada keluarga ODGJ.

D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif berguna untuk melihat deskripsi skor perihal data dari variabel yang didapatkan dalam sebuah kelompok subjek (Azwar, 2017). Apabila skor yang diperoleh subjek di sebuah populasi distribusi dengan normal sehingga skor teoritis bisa dibuat yang memperlihatkan skor itu terdistribusi secara normal. Distribusi normal sendiri mempunyai lima jenis (Azwar, 2012) aturan yang dipakai yaitu:

Tabel 12. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,8 \sigma < X \leq \mu + 3 \sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$	Rendah
$\mu - 3 \sigma < X \leq \mu - 1,8 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan : X = Skor yang diperoleh
 μ = Mean hipotetik
 σ = Standar Deviasi

1. Deskripsi Data Skor Skala Resiliensi

Skala resiliensi terdiri dari 28 aitem, dimana pada setiap aitemnya diberikan skor 1-7. Skor terkecil (minimum) yang mungkin didapatkan subjek yaitu ($28 \times 1 = 28$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($28 \times 7 = 196$). *Mean* hipotetik sebesar $[(196 + 28) / 2] = 112$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $[(196 - 28) / 6] = 28$

Deskripsi skor skala resiliensi secara empirik memiliki skor minimum sebesar 95 dan skor maksimum sebesar 182. *Mean* empirik sebesar 147,22 dan standar deviasi empirik sebesar 22,670. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

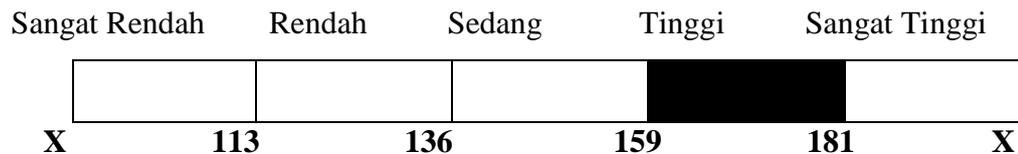
Tabel 13. Deskripsi Statistik Variabel Resiliensi

	Empirik	Hipotetik
Minimum	95	28
Maksimum	182	196
Mean (M)	147,22	112
Standar Deviasi	22,670	28

Tabel 14. Deskripsi Data Resiliensi

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X > 181$	Sangat Tinggi	2	3
$159 < X \leq 181$	Tinggi	22	37
$136 < X \leq 159$	Sedang	19	32
$113 < X \leq 136$	Rendah	10	17
$X - 113$	Sangat Rendah	7	12
	Jumlah	60	100

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal, diketahui kelompok sampel dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi yang baik. Adapun norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Rentang Skor Skala Resiliensi

2. Deskripsi Data Skor Skala Harga Diri

Skala harga diri terdiri dari 35 aitem, dimana pada setiap aitem diberikan skor antara 1-4, skor terkecil yang diperoleh subjek yaitu ($35 \times 1 = 35$) dan skor terbesar yaitu ($35 \times 4 = 140$). *Mean* hipotetik sebesar $\{(140 + 35/2)\} = 87,5$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $[(140 - 35/6)] = 17,5$

Deskripsi skor skala harga diri secara empirik memiliki skor minimum sebesar 58 dan skor maksimum sebesar 128. *Mean* empirik sebesar 104,47 dan standar deviasi 13,243. Hasil selengkapnya yaitu:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Variabel Harga Diri

	Empirik	Hipotetik
Minimum	58	35
Maksimum	128	140
Mean (M)	104,47	87,5
Standar Deviasi	13,243	17,5

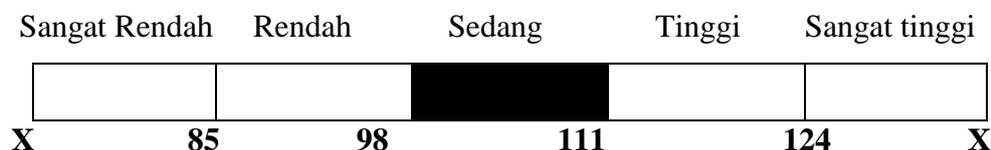
Tabel 16. Deskripsi Data Harga Diri

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X > 124$	Sangat Tinggi	1	2
$111 < X \leq 124$	Tinggi	18	30
$98 < X \leq 111$	Sedang	27	45
$85 < X \leq 98$	Rendah	8	13
$X - 85$	Sangat Rendah	6	10
Jumlah		60	100

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal, diketahui kelompok sampel dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini memiliki harga diri

yang lumayan baik. Adapun norma kategorisasi yang digunakan seperti di bawah ini:

Gambar 2. Rentang Skor Skala Harga Diri



3. Deskripsi Data Skor Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 19 aitem, dimana pada setiap aitem diberikan skor antara 1 – 4. Skor terkecil yang mungkin diperoleh subjek adalah ($19 \times 1 = 19$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($19 \times 4 = 76$). *Mean* hipotetik sebesar $[(76 + 19) / 2] = 47,5$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $[(76 - 19) / 6] = 9,5$.

Deskripsi skor dukungan sosial secara empirik memiliki skor minimum sebesar 41 dan skor maksimum sebesar 70. *Mean* empirik sebesar 56,67 dan standar deviasi empirik sebesar 6,809. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Variabel Dukungan Sosial

	Empirik	Hipotetik
Minimum	41	19
Maksimum	70	76
Mean (M)	56,67	47,5
Standar Deviasi	6,809	9,5

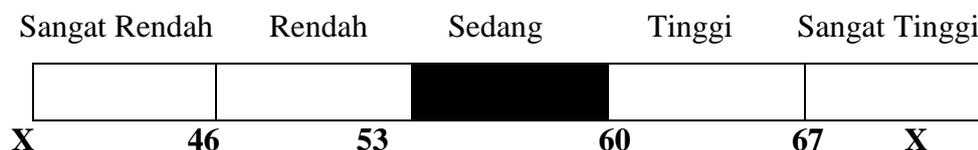
Tabel 18. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 67$	Sangat Tinggi	4	7
$60 < X \leq 67$	Tinggi	14	23
$53 < X \leq 60$	Sedang	24	40
$46 < X \leq 53$	Rendah	14	23
$X - 46$	Sangat Rendah	4	7
	Jumlah	60	100

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal, diketahui kelompok sampel dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini mendapatkan

dukungan sosial yang lumayan baik. Adapun norma kategorisasi yang digunakan seperti di bawah ini:

Gambar 3. Rentang Skor Skala Dukungan sosial



E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ. Hasil penelitian terhadap uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai nilai F_{hitung} sebesar $18,098 > F_{tabel} 3,16$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh harga diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara signifikan terhadap resiliensi (Y). Resiliensi sangatlah penting sehingga individu dalam merespon sebuah masalah yang dialaminya menjadi lebih positif dan tetap bertahan dengan masalah yang terjadi oleh karena itu individu lebih mudah untuk bangkit kembali apabila terjadi permasalahan. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi maka akan dapat menilai dirinya dengan baik, merasa berharga dan terus berusaha sehingga harga diri membuat individu menjadi lebih berkembang. Dukungan sosial yang datangnya dari keluarga, teman dan orang-orang di sekitar akan membuat individu merasa diperhatikan, dihargai dan lain sebagainya oleh karena itu individu menjadi lebih semangat dan lebih baik lagi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zauszniewski, dkk (2009) subjek dalam penelitian ini yaitu 60 anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan, hasil penelitian ini menghasilkan resiliensi yang baik dalam keluarga ODGJ dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor risiko dan faktor pelindung.

Deskripsi skor variable resiliensi diketahui bahwa rata-rata keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang Liris termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tersebut diketahui dari skor *mean* empiric variable resiliensi sebesar 147,22 dengan presentase 37% yang menunjukkan responden memiliki rata-rata tingkat resiliensi dalam kategori tinggi. Resiliensi tinggi disebabkan ada indikasi subjek

tidak mengisi skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan cenderung dibuat-buat agar terlihat bagus, hasil skor variable tinggi juga disebabkan rata-rata subjek yang dijadikan penelitian sudah merawat ODGJ cukup lama diatas 6 tahun, sehingga sudah terbiasa dalam merawat pasien, menyelesaikan masalah-masalah dan tekanan-tekanan yang terjadi dihidupnya serta bisa belajar dari pengalaman di saat merawat pasien. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Barimbing (2020) subjek dalam penelitian ini yaitu 60 keluarga ODG di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, hasil penelitian ini menghasilkan resiliensi berkategori tinggi karena keluarga didalam menghadapi masalah cenderung bisa mengatasi emosi, mencari teman untuk bercerita sehingga dapat bertahan ketika terjadi permasalahan. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Susanti (2018) subjek dalam penelitian ini yaitu 104 keluarga *caregiver* skizofrenia, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan resiliensi berada pada kategori tinggi, resiliensi ini dipengaruhi oleh tujuh aspek dan aspek tertingginya adalah efikasi diri. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nihayati dkk, (2020) subjek dalam penelitian ini yaitu 216 *caregiver* skizofrenia, penelitian ini menghasilkan resiliensi yang baik disebabkan pasangan atau keluarga turut membantu dalam melancarkan proses resiliensi berupa dukungan finansial, fisik maupun emosional.

Hasil penelitian uji hipotesis kedua antara variabel bebas pertama yaitu harga diri dengan variabel tergantug berupa resiliensi dan diuji menggunakan teknik uji korelasi parsial maka diperoleh hasil sebesar nilai $r_{x1y} = 0,046$ dengan $p = 0,729$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel harga diri (X1) dengan variabel resiliensi (Y) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis ditolak seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sekitar, budaya yang berbeda dan juga beberapa hal lain yang tidak diikutkan dalam penelitian. Selain itu, ada juga subjek yang tidak teliti dan tidak fokus dalam mengisi skala dikarenakan keadaan yang tidak kondusif sehingga mempengaruhi hasil karena menjadikan respon tidak berpola. Hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini masih terdapat perbedaan pendapat mengenai harga

diri. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Julianto & Efendi (2020) subjek dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien skizofrenia di PKU Jiwa Kalitidu, harga diri yang dimiliki subjek dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam kategori yang tinggi disebabkan subjek bersikap positif, mempunyai banyak hal yang patut dibanggakan, berguna bagi orang lain serta merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasution & Daulay (2020) jumlah subjek yaitu 18 keluarga gangguan jiwa di Kelurahan Medan Sunggal, tingkat harga diri dalam penelitian ini tinggi dengan persentase 83,3%. Menurut McCubin, dkk (1997) faktor resiliensi salah satunya yaitu faktor resiliensi keluarga umum berkorelasi dengan dukungan sosial, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak dikarenakan resiliensi lebih berkorelasi dengan dukungan sosial daripada dengan harga diri.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil deskripsi skor variabel harga diri bahwa rata-rata keluarga ODGJ di kabupaten Pemalang memiliki tingkat harga diri yang sedang dengan persentase 45% dari 27 responden yang memiliki kategori harga diri sedang. Tingkat harga diri yang dimiliki keluarga berhubungan terhadap tingkat resiliensi keluarga ODGJ di kabupaten Pemalang. Keluarga yang memiliki harga diri yang cukup baik membuat individu dalam menilai dirinya sudah menuju kearah yang positif.

Hasil penelitian analisis uji hipotesis ketiga yang diuji dengan teknik uji korelasi parsial antara variabel bebas ketiga yaitu dukungan sosial terhadap variabel tergantung yaitu resiliensi menunjukkan nilai signifikan sebesar $r_{x2y} = 0,438$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial (X3) dengan variabel resiliensi (Y) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu maka semakin tinggi pula resiliensi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Serra dkk., 2018) subjek dalam penelitian ini yaitu 317 keluarga ODGJ hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi.

Deskripsi skor variabel dukungan sosial pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga ODGJ di kabupaten Pemalang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang dengan presentase 40% dari 24 yang memiliki kategori dukungan sosial yang sedang. Tingkat dukungan sosial yang dimiliki keluarga berhubungan terhadap tingkat resiliensi keluarga ODGJ di kabupaten pemalang. Keluarga yang memiliki dukungan sosial yang lumayan baik maka akan membuat individu mempunyai kesenangan fisik dan psikologisnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amalia & Rahmatika (2020) subjek dalam penelitian ini yaitu 57 *caregiver* yang didominasi oleh perempuan, dukungan sosial yang diterima *caregiver* yaitu baik dengan presentase 59,64% *caregiver* memperoleh bantuan dari anggota keluarga lain di dalam merawat orang yang mengalami gangguan jiwa. Selanjutnya, penelitian juga dilakukan oleh Chen & Greenberg (2004) subjek dalam penelitian yaitu 560 anggota keluarga skizofrenia, dukungan sosial yang diterima keluarga yaitu baik diperoleh dari keluarga lain yang membantu dalam perawatan seperti berbagi tanggung jawab dalam pengasuhan. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Wulandari, dkk (2017) subjek dalam penelitian ini yaitu 32 keluarga ODGJ, dukungan sosial dalam penelitian ini berkategori tinggi dengan presentase 78,13%. Dukungan sosial membuat individu merasa didukung, merasa nyaman, dicintai di saat individu tersebut sedang mengalami masalah, sehingga akan memunculkan kekuatan positif dari diri individu dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang terjadi.

F. Kelemahan Penelitian

1. Data yang diambil tidak spesifik seperti seperti sudah berapa lama menjadi keluarga ODGJ, hubungan dengan pasien, diagnosis nya apa, dll.
2. Skala yang digunakan di dalam penelitian merupakan skala umum bukan skala yang butir aitemnya lebih spesifik menggambarkan resiliensi, harga diri dan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga ODGJ.
3. Jumlah aitem yang diberikan kepada subjek dinilai terlalu banyak dan menimbulkan efek jenuh pada subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam analisis data dan pembahasan di atas yaitu terdapat hubungan signifikan antara variabel harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang.

Selain itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi serta terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara variabel harga diri dengan variabel resiliensi. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama dan ketiga dari penelitian ini diterima sedangkan hipotesis kedua ditolak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis memiliki saran untuk beberapa pihak yang terkait :

1. Bagi Keluarga ODGJ

Peneliti berharap keluarga ODGJ dapat meningkatkan dan mempertahankan harga diri sehingga keluarga ODGJ mempunyai resiliensi yang baik dan dapat untuk bangkit terus ketika terjadi permasalahan dimasa yang akan datang. Meningkatkan harga diri dilakukan dengan cara menerima dirinya dengan apa adanya serta melihat hal-hal positif dalam hidupnya. Selain itu keluarga ODGJ dapat terbuka sehingga diprediksikan dapat memperoleh dukungan sosial yang lebih dari keluarga dan orang disekelilingnya sehingga orang disekelilingnya bisa lebih sadar akan keberadaan keluarga ODGJ.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/Instansi dan Keluarga/tetangga

Instansi diharapkan bisa melakukan penyuluhan secara rutin kepada keluarga dan pasien yang berkaitan dengan resiliensi, instansi diharapkan bisa menyelenggarakan pelatihan harga diri yang wajib diikuti keluarga ODGJ. Bagi keluarga/tetangga diharapkan bisa memberikan dukungan kepada

keluarga ODGJ agar keluarga merasa dihargai, dicintai, diperhatikan dan membuat mereka merasakan kenyamanan psikologis dan fisik.

3. **Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti berikutnya apabila ingin meneliti resiliensi sebaiknya bisa mencari faktor ataupun pengaruh lain serta memperbanyak literatur dan bisa memakai metode yang berbeda seperti eksperimen atau kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(2), 53-58.
- Ambarsari, R. D., & Sari, E. P. (2012). Penyesuaian diri caregiver orang dengan skizofrenia (ODS). *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 77-85.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Azizah, Z. N. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada caregiver orang dengan skizofrenia (ODS)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barimbing, M. A. (2020). Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori Keperawatan “Resilience” Haase&Peterson). *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 11(3), 17-24.
- Branden, N. (1992). *The power of self-esteem: An inspiring look at our most important psychological resource*. Deerfield Beach, FL: Health Communications.
- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. *Jakarta: Arcan*.
- Byba Melda Suhita, C. U. (2017). *The Adaptation Model Of Caregiver In Treating Family Members With Schizophrenia In Kediri East Java*. *Jurnal News*.
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*. Penerbit Andi.

- Connor, K. M., & Davidson, J. R.T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). Article in *Depression and Anxiety*. 18, 76-82. DOI: 10.1002/da.10113
- Chen, F. P., & Greenberg, J. S. (2004). A positive aspect of caregiving: The influence of social support on caregiving gains for family members of relatives *with* schizophrenia. *Community mental health journal*, 40(5), 423-435.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Fransisco: W.H Freeman.
- Donatta, A. (2018). *Design Your Hope*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dorian M., Gracia, J.R., Lopez, S.R., Hernandez, M.B. (2008). *Acceptance and Express Emotion in Mexican American Caregiver of Relative with Schizophrenia*. Proquest Journal.
- Febrinabilah, R., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan antara self compassion dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal. *Prosiding konferensi nasional peneliti muda psikologi indonesia*, 1(1), 19-28.
- Felker, D.W. (1974). *The development of self esteem*. New York: William Marrow & Company.
- Feryanti, Z. A. (2019). *Pengalaman Komunikasi Caregiver pada Penyandang Skizofrenia dalam Mengatasi Stigma* (Doctoral dissertation).UNPAD Repository. Bandung
- Fitrikasari, A., Kadarman, A., & Sarjana, W. (2012). Gambaran Beban Caregiver Penderita Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Amino Gondohutomo Semarang. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 1(2).
- Frasia, Y. V., Zuhriyah, L., & Kapti, R. E. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif caregiver orang dengan skizofrenia di Bantur Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(2), 142-147.
- Friborg, O., Hjemdal, O., Rosenvinge, J. H., Martinussen, M., Aslaksen, P. M., & Flaten, M. A. (2006). Resilience as a moderator of pain and stress. *Journal of psychosomatic research*, 61(2), 213-219.
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik edisi 5*, Jakarta: EGC.
- Greenberg, J.S, Knudsen, K.J, Aschbrenner, K.A. (2006). Prosocial family processes and the quality of life of persons with schizophrenia. *Psychiatr Serv* 57:1771-7.

- Grotberg, E. H. (Ed.). (2003). *Resilience for today: Gaining strength from adversity*. Greenwood Publishing Group.
- Handayani, M. M., Ratnawati, S., & Helmi, A. F. (1998). Efektifitas pelatihan pengenalan diri terhadap peningkatan penerimaan diri dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 47-55.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Hjemdal, O., Friborg, O., Braun, S., Kempnaers, C., Linkowski, P., & Fossion, P. (2011). The Resilience Scale for Adults: Construct validity and measurement in a Belgian sample. *International Journal of Testing*, 11(1), 53-70.
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 193-210.
- Ismail, M. P., & Bambang Triyanto, M. M. (2020). *PENULISAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI): Suatu Pedoman*. Penerbit Lakeisha.
- Jain, A., & Singh, D. C. (2014). Resilience and quality of life in caregivers of schizophrenia and bipolar disorder patients. *Global Journal of Human-Social Science*, 14(5), 25-28.
- Julianto, E. K., & Efendi, Y. (2020). Pengaruh Self Help Group Terhadap Tingkat Harga Diri Keluarga Dengan Penderita Skizofrenia Di Poli Jiwa Puskesmas Kalitidu. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2).
- Khasannah, F.A . (2020) Hubungan antara Self Esteem dan resiliensi pada family caregiver orang dengan skizofrenia (ODS). Dspace UIL. Yogyakarta
- LaFromboise, T. D., Hoyt, D. R., Oliver, L., & Whitbeck, L. B. (2006). Family, community, and school influences on resilience among American Indian adolescents in the upper Midwest. *Journal of community psychology*, 34(2), 193-209.
- Lamont, R. A., Quinn, C., Nelis, S. M., Martyr, A., Rusted, J. M., Hindle, J. V., ... & IDEAL Study Team. (2019). Self-esteem, self-efficacy, and optimism as psychological resources among caregivers of people with dementia: Findings from the IDEAL study. *International Psychogeriatrics*, 31(9), 1259-1266.

- Makmuroch. (2014). Keefektifan Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi terhadap Penurunan Tingkat Ekspresi Emosi pada Caregiver Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Wacana Jurnal Psikologi*, 6 (11), 13-34. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Marini, L., & Hayati, S. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia di perkumpulan lansia Habibi dan Habibah. *Sumatera: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara fpsi. mercubuana-yogya. ac. id/wp-content/uploads/.../Agustus_2009_Liza-Marini.pdf*[Diakses pada 8 Maret 2018].
- Mayasari, R. (2014). Mengembangkan pribadi yang tangguh melalui pengembangan keterampilan resilience. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 265-287.
- McCubbin, H. I. (1979). Integrating coping behavior in family stress theory. *Journal of Marriage and the Family*, 237-244.
- McEwen, K. (2011). *Building resilience at work*. Australian Academic Press.
- McLeod, J. D., & Owens, T. J. (2004). Psychological well-being in the early life course: Variations by socioeconomic status, gender, and race/ethnicity. *Journal Social Psychology Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/019027250406700303>
- Mexican American Caregiver of Relative with Schizophrenia. *Proquest Journal*, 47 (2), 215-228.
- Murk, C.J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice. Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. (3th ed.). New York: Springer Publishing Company.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial edisi 10 buku 2. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Nasriati, R. (2017). Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56-65.
- Nasution, S. A. M., & Daulay, W. (2020). Relationship Between Self-Esteem and Family Social Interaction with Mental Disorders in Medan Sunggal, Medan. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 2(2), 7-14.
- Nihayati, H. E., Isyuniarsasi, I., & Tristiana, R. D. (2020). The Relationship of Self-Efficacy Between Resilience and Life Quality of Caregivers Toward Schizophrenics. *education*, 65, 30-1.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat

Cendekia.

- Nuriyah, S. (2018). *Hubungan kepribadian big five dengan resiliensi pada family caregiver ODS (Orang dengan Skizofrenia)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Pandjaitan, E. A. A., & Rahmasari, D. (2020). Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07 (03), 116-166.
- Patilima, H. (2015). Resiliensi anak usia dini. *Bandung: Alfabeta*.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12-21.
- Puteri, M. A. (2016). Hubungan Antara Psychological Well-Being dan Dukungan Sosial Dengan Ekspresi Emosi Family Caregiver Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- Putra, S. D. (2013). *Hubungan Harga Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- RahmanEl-Muhammady, D. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Pada Caregiver Pasien Skizofrenia di Bandung Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahman, S., Puspitosari, W. A., & Al-Kahfi, R. (2018). Analisis Kekambuhan Skizofrenia Berdasarkan Perawatan Berbasis Keluarga. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1), 205-214
- Rahmawati, R. E., Jodin, S., & Widianti, A. T. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Caregiver Penderita Skizofrenia Di Klinik. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 5(1), 71-78.
- Reich, J. W., Zautra, A. J., & Hall, J. S. (Eds.). (2010). *Handbook of adult resilience*. Guilford Press.
- Reis, J. G., Gomes, M. M., Neves, T. M., Petrella, M., de Oliveira, R. D. R., & de Abreu, D. C. C. (2014). Evaluation of postural control and quality of life in elderly women with knee osteoarthritis. *Revista Brasileira de Reumatologia (English Edition)*, 54(3), 208-212.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Resnick, B., Gwyther, L., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging* (pp. 221-244). New York: Springer.

- Rinawati, F., & Sucipto, S. (2017). Pengaruh Beban Terhadap Stres yang Dialami Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 22-25.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Roberts, A. R., & Gilbert, J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*. BPK Gunung Mulia.
- Rohmah, F. A. (2012). Pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 1(1), 53-63.
- Rukmini, C. T., & Syafiq, M. (2019). Resiliensi Keluarga Sebagai Caregiver Pasien Skizofrenia Dengan Kekambuhan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(2), 1-8.
- Ruswahyuningsi, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada remaja jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2).
- Rutter, M. (2006). Implications of resilience concepts for scientific understanding. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1094(1), 1-12.
- Sadock B. J., Sadock V. A. (2007). Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry, 10th Edition. Schizophrenia. Lippincott Williams & Wilkins. Hal: 468-497
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap resilient self-efficacy guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1).
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* 7th. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2002). *Health psychology*. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Sarason, I. G. (Ed.). (2013). *Social support: Theory, research and applications* (Vol. 24). Springer Science & Business Media.
- Sari, R. P., Andayani, T. R., & Masykur, A. M. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponegoro ditinjau dari jenis

kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11-25.

- Sarwono, S. W., & Meinamo, E. A. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Serra, L., Contador, I., Fernández-Calvo, B., Ruisoto, P., Jenaro, C., Flores, N., ... & Rivera-Navarro, J. (2018). Resilience and social support as protective factors against abuse of patients with dementia: A study on family caregivers. *International journal of geriatric psychiatry*, 33(8), 1132-1138.
- Setyawan, F. E. B. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Setyowati, A. (2010). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Setyowati, C., & Retnowati, S. (2015). Dinamika psikologis resiliensi family caregiver orang dengan skizofrenia (ODS). *Universitas Gadjah Mada*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS. Edisi Pertama. Cetakan ke, 1.*
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). *Buku ajar keperawatan gerontik (Gerontik Nursing Teaching Book)*: Jakarta: EGC Medical Book Publishers.
- Stumblingbear-Riddle, G., & Romans, J. S. (2012). Resilience among urban American Indian adolescents: exploration into the role of culture, self-esteem, subjective well-being, and social support. *American Indian and Alaska Native Mental Health Research: The Journal of the National Center*, 19(2), 1-19.
- Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. F. E. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Caregiver Perempuan Yang Memiliki Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31(5), 653-673.
- Taormina, Robert J. (2015). Adult Personal Resilience: A New Theory , New Measure, and Practical Implications. *Psychological Thought*, 8 (1), 35–46. doi: 10.1111/nin.12067.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taylor, S. E. (2009). *Health psychology*. New York: McGraw Hill.
- Utami, N. M. S. N., & Wideasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.
- Uyun, Z. (2012). Resiliensi dalam pendidikan karakter. Wahyuningtyas. T. H. (2017). *Resiliensi Keluarga yang Memiliki Anak dengan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric. *Journal of nursing measurement*, 1(2), 165-17847.
- Wahyuningtyas, T. H. (2017). *Resiliensi keluarga yang memiliki anak dengan gangguan jiwa*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga
- WHO. (2002). The WHO World Health Report 2001: New understanding - New hope. *Israel Journal of Psychiatry and Related Sciences*, 39(1), 50–56.
- WHO. (2012). *Health education: Theoretical concepts, effective strategies and corecompetencies*. Cairo: WHO Regional Office for the Eastern Mediterranean Publishers.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9(2).
- Widyarini, N. (2009). *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wulandari, Y. Y., Herawati, H., & Setyowati, A. (2017). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres Anggota Keluarga Yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), 133-137.
- Yusuf, A., & Tristiana, D. T. (2017). Fenomena pasung dan dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa pasca pasung. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).

- Zauszniewski, J. A., Bekhet, A. K., & Suresky, M. J. (2009). Effects on resilience of women family caregivers of adults with serious mental illness: The role of positive cognitions. *Archives of psychiatric nursing*, 23(6), 412-422.
- Zauszniewski, J. A., Bekhet, A. K., & Suresky, M. J. (2010). Resilience in family members of persons with serious mental illness. *Nursing Clinics*, 45(4), 613-626.
- Zimet, G.D., Nancy, W.D., Sara, G.Z., & Gordon, K.F. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality*, 52(1), 30-41.







SKALA PSIKOLOGI



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

UNISSULA

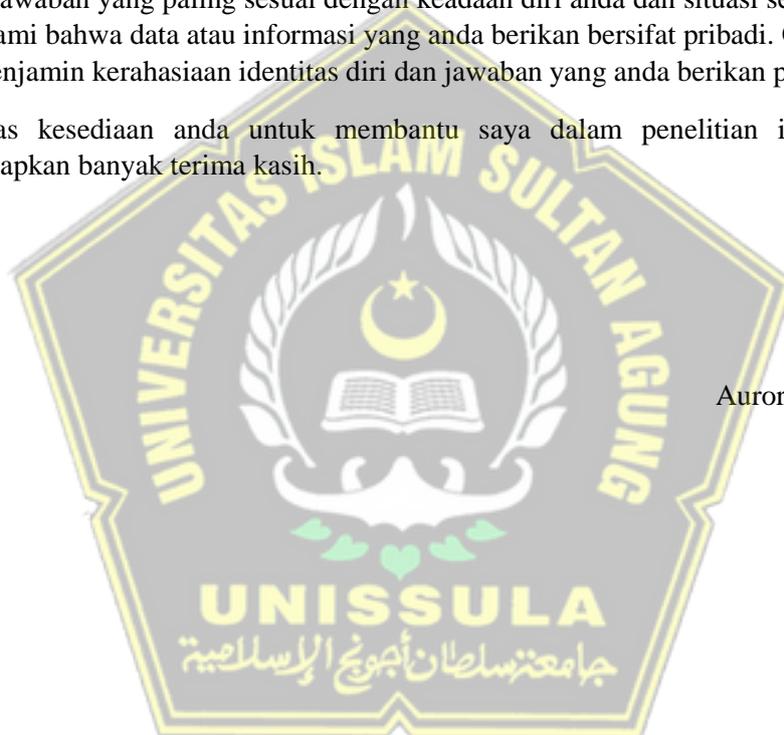
جامعته سلطان بونج الإسلامية
2021

Pengantar

Pada kesempatan ini, perkenankan saya selaku peneliti dan mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang memohon izin kepada anda untuk membantu saya dalam pengambilan data pada penelitian saya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala di bawah ini. Saya memohon kepada anda untuk mengisi skala ini dengan lengkap tanpa ada yang terlewat satu pernyataan pun.

Informasi yang anda berikan dengan jujur, spontan, dan apa adanya kepada saya akan menjadi informasi yang sangat berharga untuk penelitian saya. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dan situasi sebenarnya. Saya memahami bahwa data atau informasi yang anda berikan bersifat pribadi. Oleh karena itu, saya menjamin kerahasiaan identitas diri dan jawaban yang anda berikan pada skala ini.

Atas kesediaan anda untuk membantu saya dalam penelitian ini, maka saya mengucapkan banyak terima kasih.



Hormat saya,

Aurora Dhifal Azalea

Pernyataan Kesiediaan Subjek Penelitian

Saya telah membaca dan memahami penjelasan tentang pengisian skala ini, dan saya bersedia untuk mengisi skala ini sesuai dengan keadaan diri saya yang sebenarnya dan tanpa ada yang terlewat satu pun. Saya berharap jawaban yang saya berikan tidak disalahgunakan dan tidak dipergunakan untuk kepentingan selain penelitian saja.

Pemalang,.....2021

Menyetujui,

Tanda tangan

Identitas Subjek

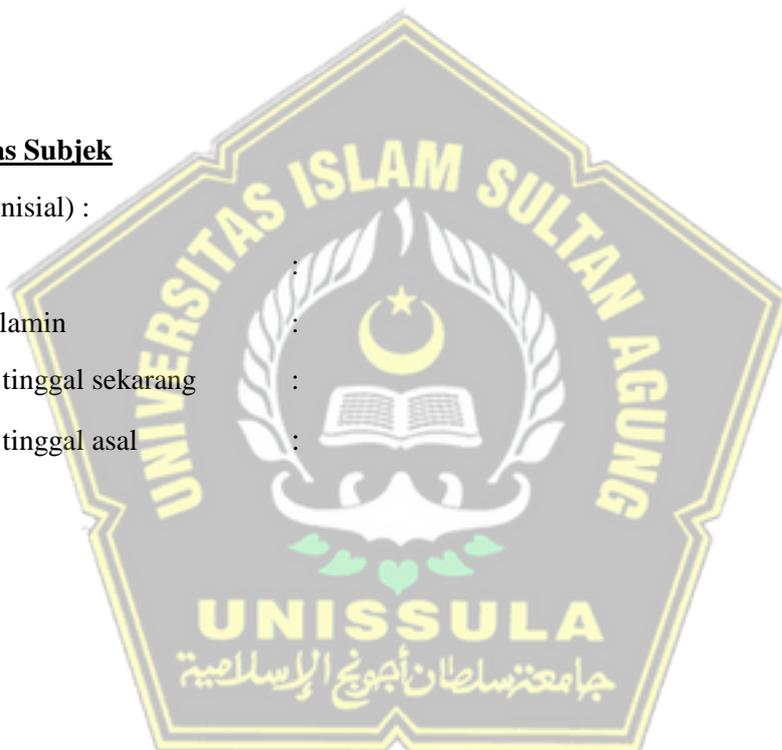
Nama (inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

Tempat tinggal sekarang :

Tempat tinggal asal :



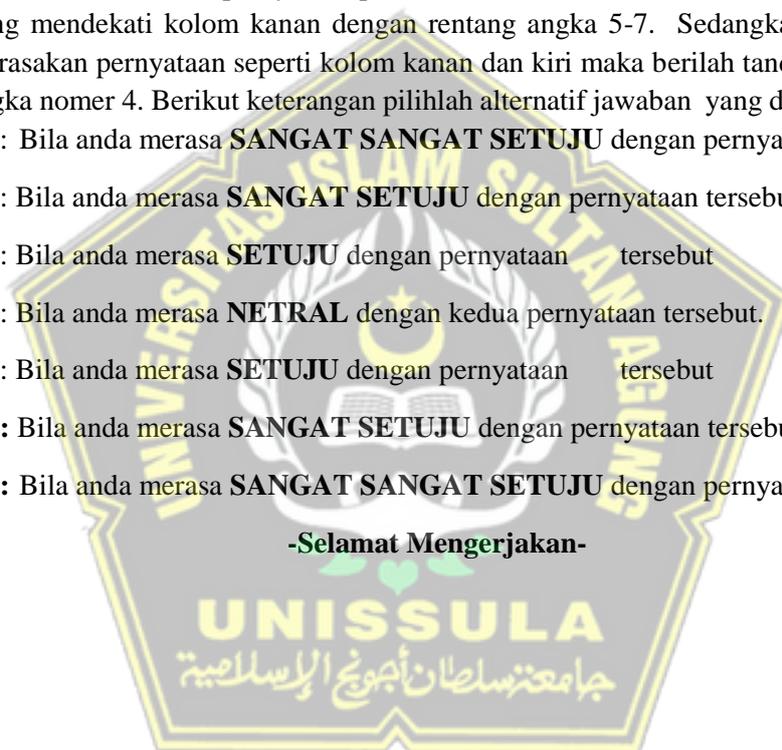
PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pernyataan yang ada.
2. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk berpikir sesuai dengan bagaimana diri anda biasanya secara umum sebagaimana satu bulan terakhir, juga bagaimana anda berpikir dan merasakan tentang diri anda dan orang-orang penting di sekeliling anda, berikan tanda centang (v) pada kotak yang paling mendekati pilihan pernyataan yang paling menggambarkan diri anda.

Apabila anda memilih pernyataan pada kolom sebelah kiri maka berikan centang pada kotak yang berada pada kolom kiri dengan rentang angka 1-3 sedangkan apabila anda memilih pernyataan pada kolom kanan maka berilah centang pada kotak yang mendekati kolom kanan dengan rentang angka 5-7. Sedangkan apabila anda merasakan pernyataan seperti kolom kanan dan kiri maka berilah tanda centang pada angka nomer 4. Berikut keterangan pilihlah alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

- 1** : Bila anda merasa **SANGAT SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 2** : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- 3** : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 4** : Bila anda merasa **NETRAL** dengan kedua pernyataan tersebut.
- 5** : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 6** : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- 7** : Bila anda merasa **SANGAT SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

-Selamat Mengerjakan-



A - 1 Skala Penelitian Resiliensi

Skala 1

Pernyataan		1	2	3	4	5	6	7	
R01.	Rencana-rencana saya untuk masa depan	Susah untuk dicapai	<input type="checkbox"/>	Mungkin untuk dicapai					
R02.	Saat terjadi sesuatu yang tidak terduga	Saya selalu menemukan jalan keluar	<input type="checkbox"/>	Saya sering merasa bingung					
R03.	Pemahaman keluarga saya tentang apa yang penting dalam kehidupan	Cukup berbeda dengan saya	<input type="checkbox"/>	Sangat mirip dengan saya					
R04.	Saya merasa masa depan saya terlihat	Sangat menjanjikan	<input type="checkbox"/>	Tidak jelas					
R05.	Tujuan masa depan saya	Saya tahu bagaimana mencapainya	<input type="checkbox"/>	Saya tidak yakin bagaimana mencapainya					
R06.	Saya mampu mendiskusikan masalah pribadi	Tidak dengan siapapun	<input type="checkbox"/>	Dengan teman-teman/anggota-keluarga					
R07.	Saya merasa	Sangat bahagia dengan keluarga saya	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak bahagia dengan keluarga saya					
R08.	Saya menikmati saat	Bersama-sama dengan orang lain	<input type="checkbox"/>	Dengan diri saya sendiri					
R09.	Orang yang pandai dalam meyakinkan hati saya adalah	Beberapa teman dekat/anggota keluarga	<input type="checkbox"/>	Tidak siapapun					
R10.	Ikatan antara saya dengan teman-teman	Lemah	<input type="checkbox"/>	Kuat					
R11.	Masalah-masalah pribadi saya	Tidak terpecahkan	<input type="checkbox"/>	Saya tahu bagaimana memecahkannya					
R12.	Saat seorang anggota keluarga	Saya segera diberitahu	<input type="checkbox"/>	Membutuhkan beberapa saat					

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	
mengalami krisis/keadaan darurat							sebelum saya diberitahu	
R13. Keluarga saya memiliki ciri-ciri	Hubungan yang tidak harmonis	<input type="checkbox"/>	Hubungan yang sehat (persatuan)					
R14. Menjadi lebih fleksibel dalam situasi sosial	Tidak penting untuk saya	<input type="checkbox"/>	Sangat penting untuk saya					
R15. Saya mendapat dukungan dari	Teman/ anggota keluarga	<input type="checkbox"/>	Tidak siapapun					
R16. Pada masa-masa sulit, keluarga saya	Tetap memandang positif pada masa depan	<input type="checkbox"/>	Memandang masa depan secara suram					
R17. Kemampuan saya	Sangat saya yakini	<input type="checkbox"/>	Tidak saya yakini					
R18. Pertimbangan - pertimbangan dan keputusan-keputusan saya	Sering saya ragukan	<input type="checkbox"/>	Seutuhnya saya percaya					
R19. Menjalिन pertemanan baru adalah sesuatu yang	Saya buat dengan mudah	<input type="checkbox"/>	Saya kesulitan membuatnya					
R20. Saat saya butuh,	Saya tidak punya seorangpun yang bisa membantu saya	<input type="checkbox"/>	Selalu ada seseorang yang bisa membantu saya					
R21. Saya dalam kondisi terbaik, saat saya	Memiliki tujuan yang jelas untuk diperjuangkan	<input type="checkbox"/>	Tidak membuat perencanaan yang jelas					
R22. Bertemu orang baru itu	Sulit bagi saya	<input type="checkbox"/>	Sesuatu yang mudah bagi saya					
R23. Saat saya bersama orang lain	Saya mudah tertawa	<input type="checkbox"/>	Saya jarang tertawa					
R24. Saat saya mulai melakukan	Saya jarang merencanakannya, langsung	<input type="checkbox"/>	Saya memilih untuk menjalinkan					

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	
hal/proyek baru	mengerjakannya saja						sesuai rencana	
R25. Dalam menghadapi orang lain, keluarga kami bertindak	Tidak mendukung satu sama lain	<input type="checkbox"/>	Mendukung terhadap satu sama lain					
R26. Bagi saya, memikirkan topik yang baik untuk percakapan adalah	Susah	<input type="checkbox"/>	Mudah					
R27. Anggota keluarga dekat saya	Menghargai kualitas saya	<input type="checkbox"/>	Tidak menyukai kualitas saya					
R28. Saya baik dalam hal	Mengatur waktu saya	<input type="checkbox"/>	Membuang-buang waktu saya					
R29. Di keluarga saya, kami suka	Melakukan sesuatu/urusan sendiri-sendiri	<input type="checkbox"/>	Melakukan sesuatu/urusan bersama-sama					
R30. Aturan-aturan dan rutinitas yang teratur	Tidak saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari saya	<input type="checkbox"/>	Memudahkan kehidupan sehari-hari saya					
R31. Dalam masa-masa sulit saya cenderung	Melihat segalanya dengan suram/tidak bahagia	<input type="checkbox"/>	Menemukan sesuatu yang baik yang membantu saya berkembang					
R32. Tujuan-tujuan saya untuk masa depan	Tidak jelas	<input type="checkbox"/>	Sudah terencanakan dengan baik					
R33. Kejadian-kejadian dalam kehidupan saya yang tidak bisa saya pengaruhi	Saya dapat menerimanya	<input type="checkbox"/>	Selalu menjadi sumber kecemasan/pemikiran					

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pernyataan yang ada.
2. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang **sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara** dari empat pilihan jawaban yang disediakan yaitu:

SS : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan tersebut.

Contoh :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang mencari wawasan tentang skripsi		X		

3. Apabila terdapat kesalahan dalam memilih jawaban, cukup berikan tanda “=” di atas tanda “X” kemudian pilih kembali jawaban anda seperti cara di atas.

Contoh :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang mencari wawasan tentang skripsi		X	X	

4. Semua pilihan jawaban adalah benar, asalkan sesuai dengan apa yang terjadi pada diri anda.
5. Jika telah selesai, periksa kembali jawaban Anda, pastikan semua jawaban telah terisi.

A - 2 Skala Penelitian Harga Diri

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang-orang yang saya temui pertama kali banyak menyukai saya.				
2	Saya merasa kehadiran saya diabaikan di lingkungan.				
3	Ketika teman ada masalah, solusi yang saya berikan diterima				
4	Keluarga saya seringkali memotong pembicaraan ketika saya memberikan pendapat.				
5	Saya merasa mendapatkan perlakuan yang baik dikeluarga.				
6	Saya sering mendapatkan kritikan dari teman.				
7	Ide yang saya ajukan dalam perkumpulan sering digunakan.				
8	Ide yang saya berikan sering mendapat kritikan yang pedas.				
9	Teman-teman menerima kehadiran saya dengan baik.				
10	Saya sering dipandang rendah oleh teman.				
11	Pendapat saya sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keluarga.				
12	Pendapat yang saya berikan kepada teman sering tidak didengarkan.				
13	Saya puas dengan apa yang ada di diri saya.				
14	Saya merasa tidak puas dengan diri saya.				
15	Saya senang teman saya menghibur ketika lelah dengan rutinitas perawatan ODGJ.				
16	Saya cuek saja dengan perhatian yang diberikan tetangga.				
17	Saya merasa kepribadian saya sudah baik.				
18	Saya seringkali membandingkan diri saya dengan orang lain.				
19	Saya terbuka kepada teman-teman yang membantu ketika ada masalah.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak peduli dengan nasehat orang lain untuk keluarga saya.				
21	Saya merasa puas terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.				
22	Saya merasa pencapaian yang saya dapatkan hanya kebetulan.				
23	Saya bersyukur keluarga mau mendengarkan keluhan.				
24	Saya merasa direndahkan ketika mendapatkan bantuan finansial.				
25	Ketika saya bercermin saya puas dengan kondisi fisik saya.				
26	Saya sering berpikiran negative terhadap diri saya.				
27	Saya terbuka ketika sakit, teman menjenguk saya.				
28	Saya terganggu ketika keluarga saya membantu merawat ODGJ.				
29	Saya merasa diterima karena keluarga saya tidak memotong pembicaraan ketika berbicara.				
30	Saya tidak suka ketika orang lain memberikan perhatian berlebihan.				
31	Saya disukai banyak orang.				
32	Sedikit orang yang mengenal saya.				
33	Ketika sedang berbicara, saya menatap lawan bicara				
34	Saya sering memotong pembicaraan.				
35	Orang lain banyak berdiskusi dengan saya.				
36	Saya merasa orang lain kurang begitu tertarik terhadap saya.				
37	Ketika meminta bantuan, saya mengucapkan kata tolong terlebih dahulu.				
38	Ketika sedang mengobrol saya sering membicarakan diri sendiri				
39	Banyak orang dilingkungan saya yang mengenal saya.				
40	Ketika perkumpulan keluarga, saya merasa kurang dikenal.				
41	Ketika berpapasan dengan orang yang dikenal, saya menyapa terlebih dahulu.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
42	Saya sering membicarakan kejelekan orang lain.				
43	Ketika dibantu, saya mengucapkan terima kasih.				
44	Ketika selesai berbicara, saya tidak mengucapkan salam penutup				
45	Saya meminta maaf ketika saya salah.				
46	Saya tidak mempedulikan hasil pekerjaan yang terpenting cepat selesai.				
47	Saya mampu bekerja dengan cepat.				
48	Saya berpegang teguh pada keputusan yang diambil.				
49	Saya mencari penyebab pemasalahan dengan tergesa-gesa.				
50	Saya membuat rencana sebelum melakukan pekerjaan.				
51	Saya tidak mengecek ulang hasil pekerjaan saya.				
52	Saya memikirkan dengan matang keputusan yang akan diambil.				
53	Saya sulit mengambil keputusan.				
54	Saya bekerja dengan teliti.				
55	Saya malas untuk menambah wawasan seputar pekerjaan saya				
56	Saya melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
57	Saya seringkali butuh bantuan dalam menyelesaikan masalah.				
58	Saya tidak bermalas-malasan dalam bekerja				
59	Saya butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasilnya baik.				
60	Saya menyelesaikan masalah dengan tenang.				
61	Saya tidak percaya diri dalam mengambil keputusan.				

A - 3 Skala Penelitian Dukungan Sosial
Skala 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya membutuhkan arahan untuk menyelesaikan suatu masalah maka orang-orang disekitar saya akan memberikannya.				
2	Jika saya membutuhkan bantuan untuk merawat anggota keluarga saya yang sakit, maka ada seseorang yang bersedia membantu saya				
3	Ada orang yang bangga terhadap beberapa keputusan yang saya ambil.				
4	Orang-orang disekitar saya memberikan dukungan terhadap hal-hal yang saya pilih.				
5	Orang-orang disekitar saya tidakmampu memberikan saran yang tepat saat saya memerlukannya.				
6	Jika saya membutuhkan bantuan tenaga secara mendadak maka sulit untuk menemukan orang yang bersedia membantu.				
7	Ketika saya mengeluarkan pendapat, banyak orang yang tidak setuju dengan pendapat saya.				
8	Saya merasa dijauhi oleh orang-orang disekitar saya.				
9	Sulit bagi saya untuk menemukan orang yang bersedia diajak pergi bersama.				
10	Secara umum saya merasa sangat tidak beruntung dalam berbagai hal.				
11	Jika saya sedang sakit, sulit bagi saya untuk mencari bantuan dari orang-orang disekitar saya.				
12	Banyak orang-orang disekitar saya yang kesulitan dalam memberikan saran terhadap masalah yang saya hadapi.				
13	Ada orang yang selalu bisa saya mintai petunjuk terkait dengan masalah yang saya hadapi.				
14	Jika saya membutuhkan uang ada orang yang bersedia meminjami saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya bisa melakukan hal-hal yang bisa dilakukan orang lain.				
16	Saya sering diajak bergabung dalam berbagai acara oleh teman atau masyarakat sekitar.				
17	Sulit bagi saya mendapat orang yang bersedia membantu saya jika saya membutuhkan bantuan secara mendadak.				
18	Saya sulit begitu saja percaya pada petunjuk yang diberikan orang kepada saya.				
19	Saya selalu bisa mempercayai saran dari salah seorang keluarga saya.				
20	Jika saya membutuhkan bantuan maka ada teman yang langsung membantu.				
21	Saya merasa dihargai oleh orang-orang disekitar saya.				
22	Keluarga dan teman-teman saya sangat peduli terhadap hal-hal yang terjadi pada saya.				
23	Saya merasa orang lain benar-benar beruntung dalam hidup mereka.				
24	Keluarga dan orang-orang disekitar saya sering mengabaikan saya dalam aktivitas yang mereka lakukan.				
25	Saya tidak mempunyai teman untuk diajak berbicara tentang masalah pribadi.				
26	Sulit menemukan orang yang perhatian terhadap kondisi saya sekarang ini.				
27	Mudah bagi saya untuk menjadi bagian dari masyarakat				
28	Saya senang meminta petunjuk pada orang lain.				
29	Banyak teman yang bersedia membantu meringankan beban saya.				
30	Hidup saya merupakan hal yang baik.				

***Periksalah kembali dan jangan ada satupun yang terlewat, Terima kasih.**



LAMPIRAN B TABULASI DATA SKALA

B - 1 TABULASI DATA SKALA RESILIENSI

B - 2 TABULASI DATA SKALA HARGA DIRI

B - 2 TABULASI DATA DUKUNGAN SOSIAL

B - 1 Tabulasi Data Skala Uji Resiliensi

Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
1	6	1	2	6	5	5	6	1	2	7	2	7	7	3	6	1	3	3	3	5	4	4	5	5	6	6	3	3	5	5	6	6	4
2	6	4	5	4	5	6	7	2	7	5	7	6	7	7	6	5	6	7	3	5	6	1	5	7	3	7	5	6	6	7	6	6	5
3	7	7	1	7	7	1	7	4	1	4	7	7	1	1	1	4	7	7	7	4	7	7	4	7	4	7	1	1	1	1	1	1	1
4	6	1	4	4	7	7	7	4	7	4	7	1	4	7	7	7	5	6	4	7	7	4	4	7	4	4	4	7	7	7	7	6	4
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
6	7	6	2	6	6	6	6	6	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7
7	7	3	7	6	6	6	7	7	5	7	6	6	5	6	6	7	6	6	7	5	7	7	7	3	6	7	6	5	2	5	6	6	5
8	7	5	7	4	5	6	5	5	5	6	5	5	7	6	4	5	4	6	5	4	5	7	5	7	7	4	5	4	7	6	5	6	4
9	6	7	7	6	6	7	7	7	5	7	6	2	7	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	7	6
10	6	6	7	5	7	7	7	3	3	2	6	7	7	7	7	6	6	6	5	5	7	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	6	4
11	6	4	4	3	5	6	1	1	3	7	7	1	6	5	1	1	1	6	3	5	3	6	2	5	6	5	2	2	6	6	6	5	3
12	7	6	7	6	4	3	5	5	6	2	7	7	7	7	6	6	5	7	6	7	5	7	1	7	7	7	6	5	7	7	7	7	5
13	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6
14	7	6	6	2	2	6	5	5	5	6	6	5	7	6	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	7	7	7	5
15	7	6	5	4	5	5	7	6	6	5	5	4	7	4	7	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	6	5	5	5	5	5	4
16	6	6	7	5	7	7	7	3	3	2	6	7	7	7	7	6	6	6	5	5	7	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	6	4
17	5	3	4	3	4	5	3	2	4	5	4	3	4	4	3	3	4	6	4	5	3	5	3	5	5	5	4	2	4	5	5	4	3

B - 2 Tabulasi Data Skala Harga Diri

Respon den	1				2		3			4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	
1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	1	1	2	2	2	3	3	1	4	4	4	
4	2	2	2	1	3	2	1	4	3	4	2	3	1	3	2	2	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
6	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
7	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	2	
8	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
9	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	
10	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	
11	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	
12	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	
17	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2	
20	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4

22	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2				
23	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4	3	1	1	4	1	4	2	4	4	1	1	4	3	4	4	2	1	3	
24	3	2	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2		
25	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	
26	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3
27	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3
28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	1	4	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	
29	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	1	4	3	3	2	4	1	2	1	1	4	
30	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
31	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	
32	3	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	
33	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
35	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
36	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	1	3	1	4	3	3	1	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	
37	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	
38	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3
41	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	
42	2	4	4	3	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3
43	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	
45	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	

46	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	2	
47	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	
48	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	
49	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
50	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
51	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
52	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3
53	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
54	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3
55	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4
56	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
57	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4
59	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3



23	1	3	1	4	2	2	3	2	1	4	1	4	1	2	2	1	4	1	4	1	3	4	4	1	1	1	2	1
24	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
25	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
26	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2
27	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4
28	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	1	4	1	3	3
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	1	1	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
31	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4
32	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2
33	1	3	2	4	2	4	3	4	1	4	1	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2
34	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3
35	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	4	1	3	3	1	4	1	3	1	4	1	4	3	2	2	3	2
36	2	4	2	4	1	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	3	1	3	1
37	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2
38	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
39	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
40	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
41	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
42	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	1	4	1	4	4
43	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4
44	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
45	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4
46	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2

B - 3 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	
4	3	4	4	4	2	2	1	3	3	2	3	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4
5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
7	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
8	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
11	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
21	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	

22	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3				
23	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	
24	4	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3		
25	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4		
27	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4		
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1
29	2	2	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
32	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
33	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	
35	4	4	4	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	
36	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	
37	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
39	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
41	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	1	1	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	
42	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
44	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

46	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
47	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
48	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
49	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	
53	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	
54	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
55	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
56	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
57	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
58	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
60	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	





**LAMPIRAN C RELIABILITAS DAN DAYA
BEDA AITEM SKALA**

Reliabilitas dan Daya Beda Aitem Skala Resiliensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	167,10	601,007	,462	,883
X02	167,75	591,818	,514	,882
X03	168,38	597,596	,396	,884
X04	168,00	601,559	,464	,883
X05	167,40	599,261	,548	,882
X06	167,63	613,490	,262	,887
X07	167,10	586,871	,686	,879
X08	168,27	598,301	,433	,883
X09	167,47	609,202	,367	,885
X10	167,75	600,258	,415	,884
X11	167,33	604,836	,411	,884
X12	167,77	608,250	,317	,886
X13	167,23	592,962	,538	,881
X14	167,68	593,440	,505	,882
X15	167,10	605,786	,438	,883
X16	167,23	598,419	,517	,882
X17	167,30	603,366	,539	,882

X18	167,57	602,046	,416	,884
X19	167,62	602,715	,432	,883
X20	167,32	612,118	,353	,885
X21	167,22	614,647	,291	,886
X22	167,63	596,812	,483	,882
X23	167,48	604,796	,395	,884
X24	167,15	611,587	,367	,885
X25	167,42	608,349	,374	,885
X26	167,65	611,926	,294	,886
X27	168,88	611,766	,222	,889
X28	167,58	608,552	,368	,885
X29	167,87	592,490	,473	,883
X30	167,53	608,490	,364	,885
X31	167,03	611,456	,182	,891
X32	167,25	587,784	,772	,878
X33	167,90	604,668	,415	,884

Reliabilitas dan Daya Beda Aitem Skala Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	181,02	231,644	,271	,896
X02	181,05	223,099	,660	,892
X03	180,97	229,524	,466	,894
X04	181,03	223,863	,572	,892
X05	180,70	235,129	,088	,898
X06	181,47	230,829	,269	,896
X07	181,17	227,734	,443	,894
X08	180,93	225,114	,510	,893
X09	180,75	230,360	,382	,895
X10	180,93	225,521	,492	,893
X11	181,28	229,088	,354	,895
X12	181,22	227,359	,458	,894
X13	180,87	227,914	,443	,894
X14	180,97	224,812	,623	,892
X15	181,05	239,845	-,140	,900
X16	181,18	226,729	,467	,894
X17	181,22	234,206	,149	,897
X18	181,43	224,623	,456	,894
X19	180,97	235,253	,065	,899
X20	181,27	228,606	,396	,895
X21	181,13	238,762	-,086	,900
X22	181,23	229,504	,312	,896
X23	180,78	239,766	-,139	,900
X24	181,12	234,783	,109	,898
X25	181,05	231,438	,256	,896
X26	181,27	229,555	,336	,895
X27	180,98	233,000	,226	,896
X28	181,08	230,078	,348	,895
X29	181,05	235,981	,074	,897
X30	181,48	236,118	,037	,898
X31	181,13	232,863	,193	,897
X32	181,40	223,837	,627	,892
X33	180,97	229,558	,414	,895
X34	180,98	223,474	,586	,892
X35	181,00	230,983	,348	,895

X36	181,22	224,918	,657	,892
X37	180,73	234,097	,140	,897
X38	181,42	229,976	,313	,896
X39	180,97	234,440	,142	,897
X40	180,93	234,843	,152	,897
X41	180,88	227,529	,450	,894
X42	180,93	225,216	,490	,893
X43	180,40	233,193	,259	,896
X44	181,22	225,088	,497	,893
X45	180,60	234,990	,104	,898
X46	181,45	225,675	,448	,894
X47	181,13	236,355	,035	,898
X48	180,87	231,338	,355	,895
X49	181,37	222,473	,616	,892
X50	180,83	236,379	,025	,899
X51	181,22	223,562	,622	,892
X52	180,75	231,919	,292	,896
X53	181,42	223,298	,702	,891
X54	180,87	233,236	,222	,896
X55	180,90	225,312	,565	,893
X56	180,90	236,024	,049	,898
X57	181,92	232,790	,200	,897
X58	180,88	226,918	,479	,894
X59	181,78	232,342	,204	,897
X60	181,02	228,830	,515	,894
X61	181,27	221,690	,627	,892

Reliabilitas dan Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	87,73	57,351	,352	,842
X02	87,80	59,010	,180	,846
X03	87,82	60,423	-,007	,849
X04	87,85	55,689	,504	,837
X05	88,17	56,480	,412	,840
X06	88,25	55,682	,447	,839
X07	88,25	53,784	,577	,834
X08	87,83	55,328	,509	,837
X09	88,10	56,329	,394	,841
X10	88,05	53,845	,532	,835
X11	88,05	55,913	,404	,840
X12	88,30	56,858	,331	,843
X13	87,75	54,801	,553	,835
X14	87,98	55,745	,459	,839
X15	87,97	55,965	,471	,838
X16	87,93	58,097	,203	,847
X17	88,12	55,257	,501	,837
X18	88,48	59,203	,061	,853
X19	87,87	57,609	,258	,845
X20	87,90	55,447	,510	,837
X21	87,83	56,955	,350	,842
X22	87,87	54,185	,661	,832
X23	87,82	59,745	,110	,847
X24	87,83	59,667	,131	,847
X25	87,72	58,884	,211	,845
X26	87,73	60,402	-,010	,850
X27	87,95	55,336	,481	,838
X28	87,93	57,792	,234	,846
X29	88,07	55,826	,523	,837
X30	87,57	58,114	,215	,846





LAMPIRAN D ANALISIS DATA

a. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Diri	60	58	128	104,47	13,243
Dukungan Sosial	60	41	70	56,67	6,806
Resiliensi	60	95	182	147,22	22,670
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,6505	3,4989	5,5107
	Std. Deviation	1,39221	1,05322	2,11894
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,092	,090
	Positive	,107	,092	,074
	Negative	-,070	-,087	-,090
Test Statistic		,107	,092	,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linier

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
Y * X2	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Y

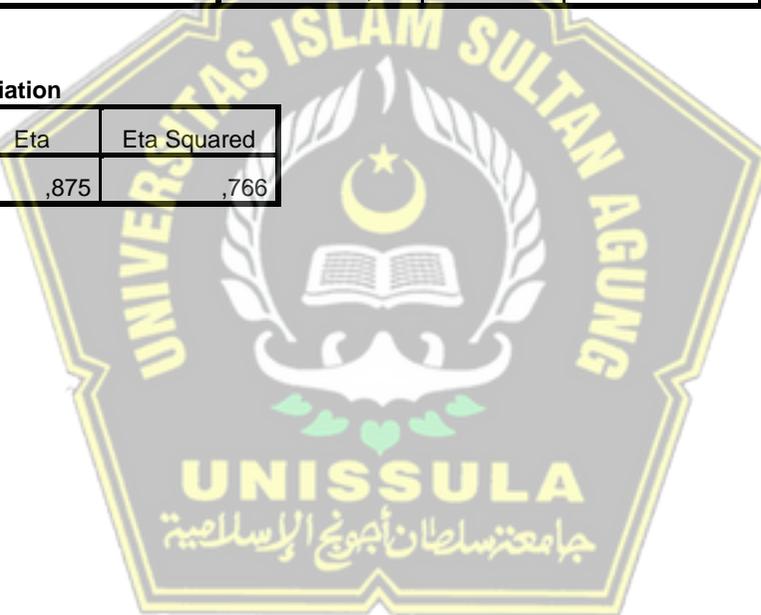
X1	Mean	N	Std. Deviation
,00	7,6158	1	.
2,24	8,3666	1	.
2,65	,0000	1	.
2,83	5,6569	1	.
3,00	5,1962	1	.
3,16	1,9001	3	1,75633
3,32	2,2361	1	.
3,46	4,7958	1	.
3,61	4,4243	3	,37142
3,74	5,2915	1	.
3,87	4,6904	1	.
4,00	5,1399	4	,32864
4,12	5,9161	1	.
4,24	4,9325	5	1,04282
4,36	5,6336	3	1,84239
4,47	3,5281	4	1,43874
4,69	4,9577	3	2,67065
4,80	5,5678	1	.
4,90	5,2915	1	.
5,00	5,6507	4	1,93886
5,10	5,1378	3	1,55051
5,20	8,5440	1	.
5,39	6,0000	1	.
5,66	7,3356	2	1,54231
5,92	7,8740	1	.
6,00	5,6569	1	.
6,16	9,3274	1	.
6,40	7,3444	2	2,26254
6,48	7,0711	1	.
6,78	8,0620	2	,08771
6,86	7,9373	1	.
6,93	6,7082	1	.
7,28	8,7750	1	.
8,37	8,5440	1	.
Total	5,5107	60	2,11894

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	202,931	33	6,149	2,580	,008
		Linearity	64,318	1	64,318	26,983	,000
		Deviation from Linearity	138,613	32	4,332	1,817	,061
Within Groups			61,974	26	2,384		
Total			264,905	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	,493	,243	,875	,766



Report

Y

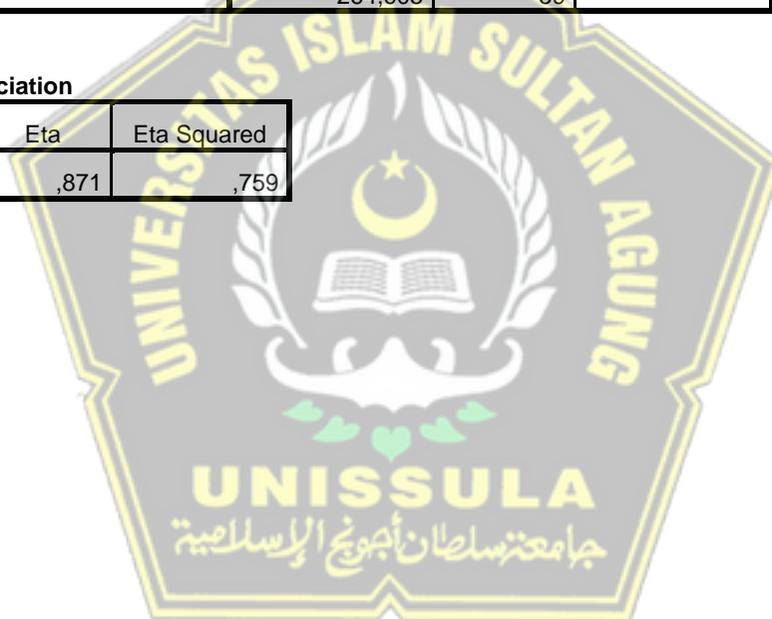
X2	Mean	N	Std. Deviation
,00	7,6158	1	.
1,41	3,8364	3	1,38694
2,00	1,4142	1	.
2,24	3,5901	3	3,10913
2,45	2,3452	2	3,31662
2,65	2,2361	1	.
2,83	4,5274	3	1,50150
3,00	4,8572	4	,45773
3,16	4,6185	3	,06226
3,32	4,6217	3	,67856
3,46	5,4378	5	,88766
3,61	4,1854	7	,85398
3,74	5,6945	5	1,57034
4,00	6,9282	1	.
4,12	5,6569	1	.
4,24	6,3541	2	,50078
4,36	8,4261	1	.
4,47	8,9443	1	.
4,58	8,5440	1	.
4,69	7,5970	5	1,05183
4,80	8,1240	1	.
4,90	7,8823	4	,70156
5,00	8,5440	1	.
5,39	9,3274	1	.
Total	5,5107	60	2,11894

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	201,114	23	8,744	4,935	,000
		Linearity	102,542	1	102,542	57,869	,000
		Deviation from Linearity	98,572	22	4,481	2,529	,007
Within Groups			63,791	36	1,772		
Total			264,905	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	,622	,387	,871	,759



c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,034	,811		1,275	,207		
	X1	,084	,240	,055	,348	,729	,432	2,317
	X2	1,168	,317	,581	3,684	,001	,432	2,317

a. Dependent Variable: Y

d. Uji hipotesis 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,887	2	51,443	18,098	,000 ^b
	Residual	162,018	57	2,842		
	Total	264,905	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

e. Uji hipotesis 2

Correlations

Control Variables			X1	Y	X2
-none ^a	X1	Correlation	1,000	,493	,754
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		df	0	58	58
	Y	Correlation	,493	1,000	,622
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		df	58	0	58
	X2	Correlation	,754	,622	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		df	58	58	0
X2	X1	Correlation	1,000	,046	
		Significance (2-tailed)	.	,729	
		df	0	57	
	Y	Correlation	,046	1,000	
		Significance (2-tailed)	,729	.	
		df	57	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

f. Uji hipotesis 3

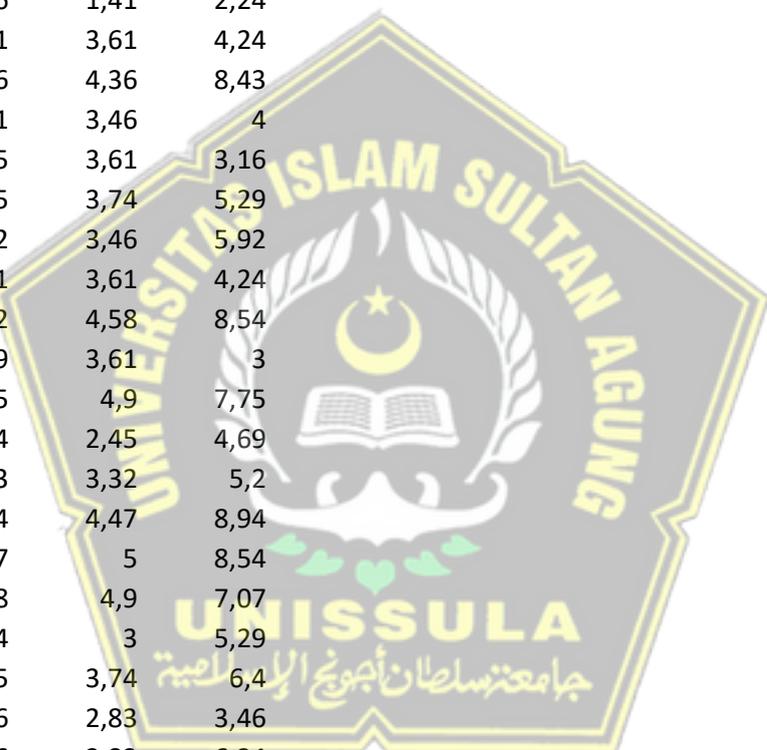
Correlations

Control Variables			X2	Y	X1
-none ^a	X2	Correlation	1,000	,622	,754
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		df	0	58	58
	Y	Correlation	,622	1,000	,493
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		df	58	0	58
	X1	Correlation	,754	,493	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		df	58	58	0
X1	X2	Correlation	1,000	,438	
		Significance (2-tailed)	.	,001	
		df	0	57	
	Y	Correlation	,438	1,000	
		Significance (2-tailed)	,001	.	
		df	57	0	

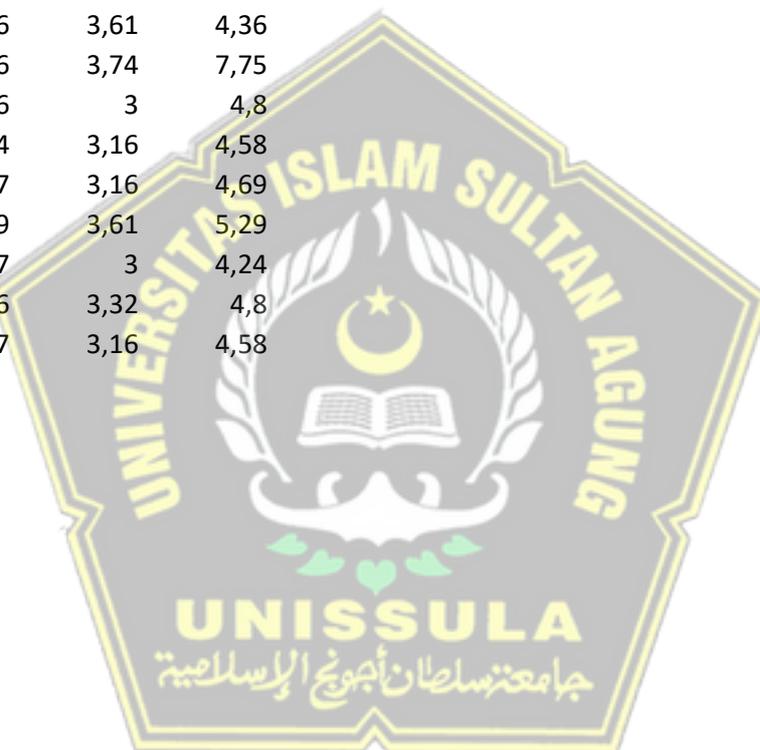
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

e.Transformasi Data

X1	X2	Y
6,86	4,9	7,94
6	4,12	5,66
0	0	7,62
6,4	4,69	5,74
5,1	4	6,93
2,65	2,45	0
3,61	1,41	4,58
4	2,24	5,39
3,16	1,41	2,24
5,1	3,61	4,24
5,66	4,36	8,43
3,61	3,46	4
5	3,61	3,16
5	3,74	5,29
4,12	3,46	5,92
5,1	3,61	4,24
5,2	4,58	8,54
4,69	3,61	3
5	4,9	7,75
4	2,45	4,69
3	3,32	5,2
6,4	4,47	8,94
8,37	5	8,54
6,48	4,9	7,07
3,74	3	5,29
5	3,74	6,4
3,16	2,83	3,46
5,66	2,83	6,24
2,24	4,69	8,37
4,8	3,74	5,57
3,16	2,24	0
4,47	2	1,41
6,78	4,69	8
5,39	4,24	6
7,28	4,9	8,77
6,93	4,24	6,71
6,78	4,8	8,12
4,47	2,83	3,87
2,83	3,46	5,66
4,24	3,74	3,46



5,92	4,69	7,87
3,32	2,65	2,24
4,24	3,46	6,32
4,24	3,46	5,29
4,24	3,61	5
3,61	1,41	4,69
4	3	5,1
6,16	5,39	9,33
4	2,24	5,39
4,69	4,69	8
4,69	3,32	3,87
4,36	3,61	4,36
4,36	3,74	7,75
3,46	3	4,8
4,24	3,16	4,58
3,87	3,16	4,69
4,9	3,61	5,29
4,47	3	4,24
4,36	3,32	4,8
4,47	3,16	4,58



LAMPIRAN E SURAT DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

E – 1 SURAT IJIN PENELITIAN

E – 2 SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN

E – 3 SURAT SELESAI PENELITIAN

E – 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

E – 5 HASIL PENELITIAN SKALA RESILIENSI,
HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL



E – 1 SURAT IJIN PENELITIAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 936/C.1/Psi-SA/IX/2020
Lampiran : -
Hal : Pra penelitian (mengambil data)

Semarang, 30 Muharram 1442 H
18 September 2020 M

Kepada Yth. : Kepala
Badan KESBANGPOL Kabupaten Pemalang
Jl. Mochtar No.6, Kebondalem,
Pemalang

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Aurora Dhifal Azalea
Nim : 30701601814
Nomor Telepon/HP : 082138533076
Alamat : Perumahan Grand Lestari Agung Blok L.25 Pemalang
Keperluan : Pra Penelitian (mengambil data)
Judul/Tema : Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Keluarga ODGJ.
Subyek/Data : Keluarga ODGJ
Dosen Pembimbing : Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi
Waktu Pelaksanaan : 21 September 2020
Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
NIK. 210700011



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 935/C.1/Psi-SA/IX/2020 Semarang, 30 Muharram 1442 H
 Lampiran : - 18 September 2020 M
 Hal : Pra Penelitian (mengambil data)

Kepada Yth. : Kepala
 BAPPEDA kabupaten Pemalang
 Jl. Jend. Sudirman Tim. No.64, Pakis Aji, Wanarejan Utara, Kec. Taman,
 Pemalang,

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Aurora Dhifal Azalea
 Nim : 30701601814
 Nomor Telepon/HP : 082138533076
 Alamat : Perumahan Grand Lestari Agung Blok L.25 Pemalang
 Keperluan : Pra Penelitian (mengambil data)
 Judul/Tema : Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Keluarga ODGJ.
 Subyek/Data : Keluarga ODGJ
 Dosen Pembimbing : Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi
 Waktu Pelaksanaan : 21 September 2020
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Fakultas Psikologi UNISSULA

Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
 NIK. 210700011

E -2 SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

SURAT REKOMENDASI
 NOMOR :072/309/ IX /2020

I. **Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 204 tanggal 20 Febuari 2004;

II. **Membaca** : Surat dari Dekan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang Nomor : 935/C.1/Pel-SA/IX/2020 tanggal 18 September 2020 Perihal Izin Pra Penelitian (mengambil data)

Pada prinsipnya kami Tidak Keberatan / Dapat menerima atas pelaksanaan Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Pemalang.

III. Yang dilaksanakan oleh :

1. **N a m a** : **Aurora Dhifal Azalea**
 2. **Kebangsaan** : Indonesia
 3. **Alamat** : Jl. Agung No 50 Pemalang RT. 006 RW 005 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan / Kabupaten Pemalang
 4. **Pekerjaan** : Pelajar/ Mahasiswa
 5. **Penanggung Jawab** : **Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi**
 6. **Maksud dan Tujuan** : Dalam rangka kegiatan Pra Penelitian (mengambil data) dengan judul : Hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada keluarga ODGJ
 7. **Lokasi** : Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang
 8. **Dengan ketentuan sebagai berikut** :

a. *Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor Kepada Camat/ Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;*
 b. *Pelaksanaan penelitian/ mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas Pemerintahan;*
 c. *Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;*
 d. *Untuk penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun Luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;*
 e. *Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima;*
 f. *Selama kegiatan penelitian, pengambilan data, studi pendahuluan dan Praktek kerja lapangan harus menggunakan protokol kesehatan (covid 19)*

IV. Surat Permohonan Pengambilan Sampel / mencari data ini berlaku :
21 September 2020 s/d 21 Oktober 2020

V. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Pemalang, 18 September 2020
An. BUPATI PEMALANG
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Ub. Kabid Politik Dalam Negeri dan Ormas

Tembusan

1. Bupati Pemalang
 2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pemalang (Sbg Laporan).



KUSTANTO, S.Sos
 Penata
 NIP. 19670226 200904 1 001

Jalan Mochtar No. 6 Telp. (0284) 321317 Fax. 323067 Pemalang



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 072 / 305 / IX / 2020 / BAPPEDA**

- Dasar** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.
3. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 305 / IX / 2020 tanggal 18 September 2020.
- Memperhatikan** : Surat dari Dekan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang Nomor : 936/C.1/Psi-SA/IX/2020 tanggal 18 September 2020 Perihal Permohonan Izin Pra Penelitian.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan / KKN kepada :

Nama : AURORA DHIFAL AZALEA
NIM : 30701601814
Program Studi : Psikologi
Alamat : Perumahan Grand Lestari Agung Blok L.25 Kec. Taman Kab. Pemalang
Penanggungjawab : TITIN SUPRIHSTIN, S.Psi., M.Psi
Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan pra penelitian (mengambil data) dengan judul : "Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Keluarga ODGJ".
Lokasi : Dinkes Kab. Pemalang
Waktu Pelaksanaan : 21 September s/d 21 Oktober 2020

Dengan ketentuan :

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 18 September 2020

UNISSULA

سلطان أبجوع الإسلامية



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
2. Kepala Dinkes Kab. Pemalang;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang;
4. Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang;



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS KESEHATAN

SURAT IZIN PRA PENELITIAN
Nomor : 440 / 3640 / DINKES

Dasar : 1. Surat Izin Penelitian dari Kepala Bappeda Kab. Pemalang Nomor : 072 / 305 / IX / 2020 / BAPPEDA tanggal 18 September 2020.
2. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang Nomor : 072 / 305 / IX / 2020 tanggal 18 September 2020.

Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UNISSULA Nomor : 902 / Ps- SA / IX 2020 tanggal 15 September 2020 Perihal Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang memberikan Izin Pra Penelitian Kepada :

Nama : Aurora Dhifal Azalea
NIM : 30701601814
Program Studi : Psikologi
Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan Pra Penelitian (mengambil data) dengan judul : "Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Keluarga OD.GJ."
Lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang
Waktu Pelaksanaan : 21 September sd 21 Oktober 2020

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Izin Pra Penelitian (mengambil data) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Dinas / Kantor setempat untuk mendapat petunjuk selanjutnya.
2. Data tersebut hanya digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah bukan keperluan lainnya.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 23 September 2020

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PEMALANG
Sekretaris

MARDIYANTO, S.Pd., M.M
Perata Tk. I
NIP. 197102232006041014

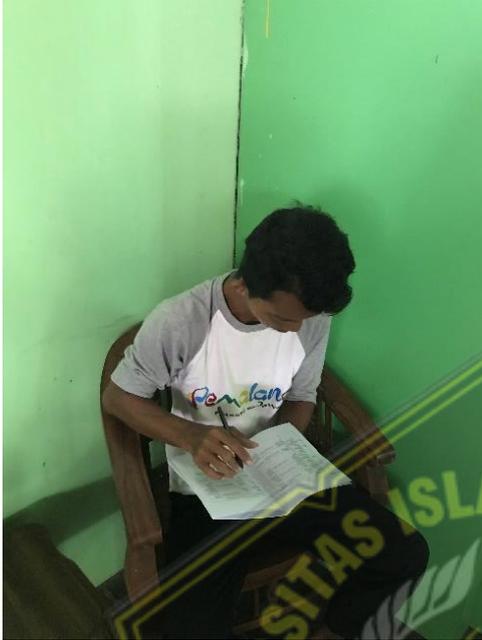
Tembusan :

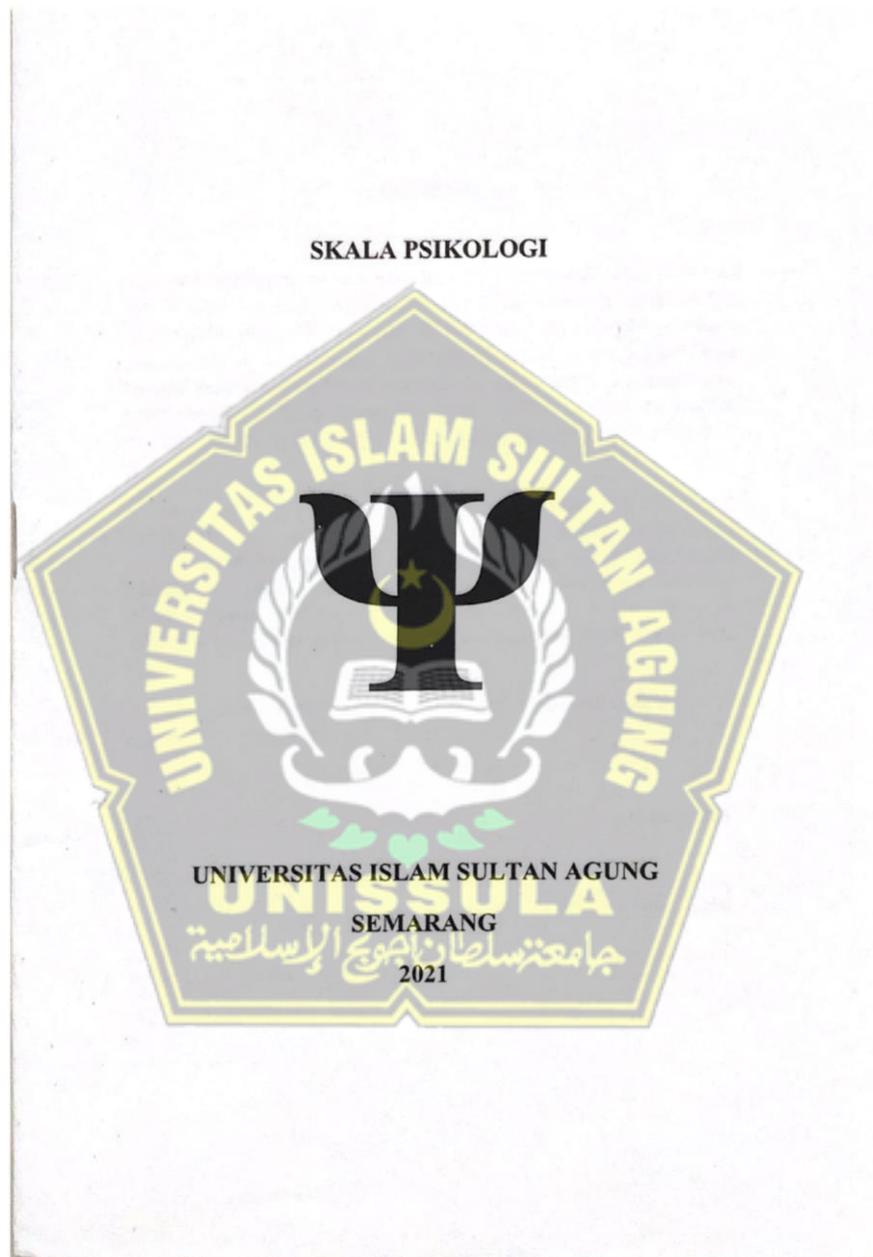
1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pemalang (sebagai laporan) ;
2. Kepala Bidang Pelayanan dan SDK Dinkes Kab. Pemalang ;
3. Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinkes Kab. Pemalang.

Alamat : Jalan. KH. Samanhudi No. 12 Telp(0284) 321012
Pemalang 52311

E- 3 DOKUMENTASI PENELITIAN





E - 4 Hasil Penelitian skala resiliensi, harga diri dan dukungan sosial

Pengantar

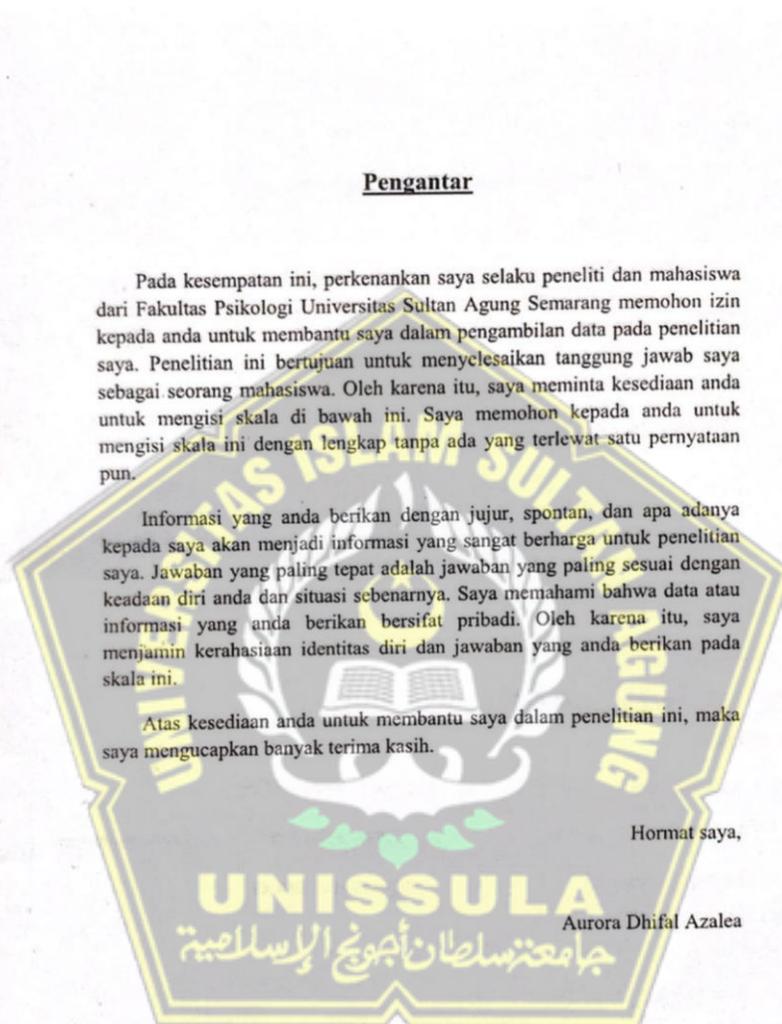
Pada kesempatan ini, perkenankan saya selaku peneliti dan mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang memohon izin kepada anda untuk membantu saya dalam pengambilan data pada penelitian saya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala di bawah ini. Saya memohon kepada anda untuk mengisi skala ini dengan lengkap tanpa ada yang terlewat satu pernyataan pun.

Informasi yang anda berikan dengan jujur, spontan, dan apa adanya kepada saya akan menjadi informasi yang sangat berharga untuk penelitian saya. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dan situasi sebenarnya. Saya memahami bahwa data atau informasi yang anda berikan bersifat pribadi. Oleh karena itu, saya menjamin kerahasiaan identitas diri dan jawaban yang anda berikan pada skala ini.

Atas kesediaan anda untuk membantu saya dalam penelitian ini, maka saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Aurora Dhifal Azalea



Pernyataan Kesiadaan Subjek Penelitian

Saya telah membaca dan memahami penjelasan tentang pengisian skala ini, dan saya bersedia untuk mengisi skala ini sesuai dengan keadaan diri saya yang sebenarnya dan tanpa ada yang terlewat satu pun. Saya berharap jawaban yang saya berikan tidak disalah gunakan dan tidak dipergunakan untuk kepentingan selain penelitian saja.

Pemalang, 10.01.2021

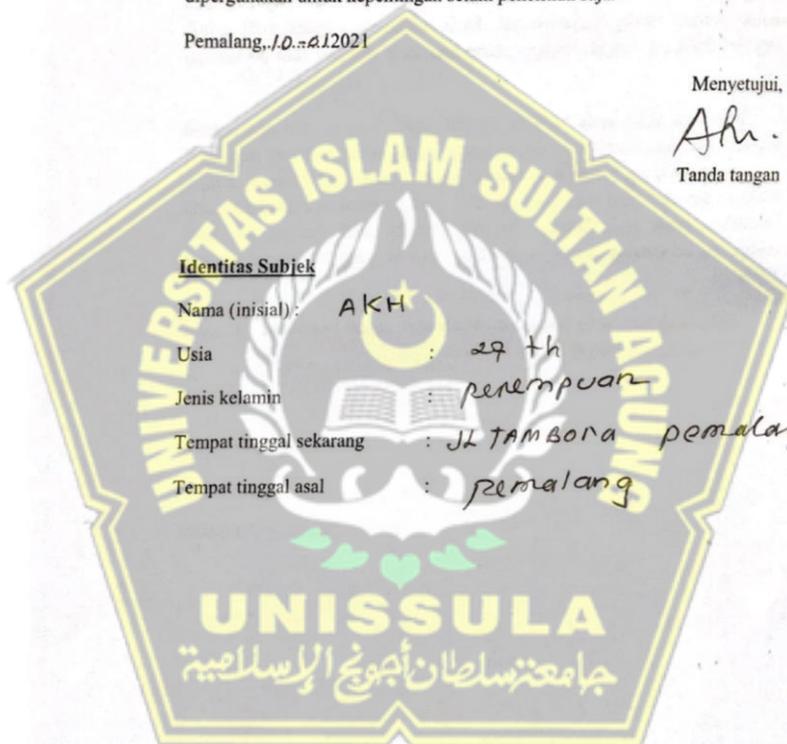
Menyetujui,



Tanda tangan

Identitas Subjek

Nama (inisial) : AKH
Usia : 29 th
Jenis kelamin : perempuan
Tempat tinggal sekarang : JL TAMBORA pemalang
Tempat tinggal asal : pemalang



PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pernyataan yang ada.
2. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk berpikir sesuai dengan bagaimana diri anda biasanya secara umum sebagaimana satu bulan terakhir, juga bagaimana anda berpikir dan merasakan tentang diri anda dan orang-orang penting di sekeliling anda, berikan tanda centang (v) pada kotak yang paling mendekati pilihan pernyataan yang paling menggambarkan diri anda.

Apabila anda memilih pernyataan pada kolom sebelah kiri maka berikan centang pada kotak yang berada pada kolom kiri dengan rentang angka 1-3 sedangkan apabila anda memilih pernyataan pada kolom kanan maka berilah centang pada kotak yang mendekati kolom kanan dengan rentang angka 5-7. Sedangkan apabila anda merasakan pernyataan seperti kolom kanan dan kiri maka berilah tanda centang pada angka nomer 4. Berikut keterangan pilihlah alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

- 1 : Bila anda merasa **SANGAT SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 2 : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- 3 : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 4 : Bila anda merasa **NETRAL** dengan kedua pernyataan tersebut.
- 5 : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut
- 6 : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- 7 : Bila anda merasa **SANGAT SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

-Selamat Mengerjakan-

Pernyataan		1	2	3	4	5	6	7	
R10. Ikatan antara saya dengan teman-teman	Lemah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kuat
R11. Masalah-masalah pribadi saya	Tidak terpecahkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Saya tahu bagaimana memecahkannya
R12. Saat seorang anggota keluarga mengalami krisis/keadaan darurat	Saya segera diberitahu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Membutuhkan beberapa saat sebelum saya diberitahu
R13. Keluarga saya memiliki ciri-ciri	Hubungan yang tidak harmonis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Hubungan yang sehat (persatuan)
R14. Menjadi lebih fleksibel dalam situasi sosial	Tidak penting untuk saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat penting untuk saya
R15. Saya mendapat dukungan dari	Teman/anggota keluarga	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tidak siapapun
R16. Pada masa-masa sulit, keluarga saya	Tetap memandang positif pada masa depan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Memandang masa depan secara suram
R17. Kemampuan saya	Sangat saya yakini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tidak saya yakini
R18. Pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan saya	Sering saya ragukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Seutuhnya saya percaya

Pernyataan		1	2	3	4	5	6	7	
R19. Menjalin pertemanan baru adalah sesuatu yang	Saya buat dengan mudah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya kesulitan membuatnya
R20. Saat saya butuh,	Saya tidak punya seorangpun yang bisa membantu saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Selalu ada seseorang yang bisa membantu saya
R21. Saya dalam kondisi terbaik, saat saya	Memiliki tujuan yang jelas untuk diperjuangkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tidak membuat perencanaan yang jelas
R22. Bertemu orang baru itu	Sulit bagi saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sesuatu yang mudah bagi saya
R23. Saat saya bersama orang lain	Saya mudah tertawa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya jarang tertawa
R24. Saat saya mulai melakukan hal proyek baru	Saya jarang merencanakannya, langsung mengerjakannya saja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Saya memilih untuk menjalankan sesuai rencana
R25. Dalam menghadapi orang lain, keluarga kami bertindak	Tidak mendukung satu sama lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mendukung terhadap satu sama lain
R26. Bagi saya, memikirkan topik yang baik untuk percakapan adalah	Susah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mudah
R27. Anggota keluarga dekat saya	Menghargai kualitas saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tidak menyukai kualitas saya

Pernyataan		1	2	3	4	5	6	7	
R28.	Saya baik dalam hal mengatur waktu saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Membuang-buang waktu saya
R29.	Di keluarga saya, kami suka melakukan sesuatu/urusan sendiri-sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Melakukan sesuatu/urusan bersama-sama
R30.	Aturan-aturan dan rutinitas yang teratur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Memudahkan kehidupan sehari-hari saya
R31.	Dalam masa-masa sulit saya cenderung melihat segalanya dengan suram/tidak bahagia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Menemukan sesuatu yang baik yang membantu saya berkembang
R32.	Tujuan-tujuan saya untuk masa depan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sudah terencanakan dengan baik
R33.	Kejadian-kejadian dalam kehidupan saya yang tidak bisa saya pengaruhi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Selalu menjadi sumber kecemasan/pemikiran



PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pernyataan yang ada.
2. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang **sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara** dari empat pilihan jawaban yang disediakan yaitu:

SS : Bila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk tidak melewatkan satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan tersebut.

Contoh :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang mencari wawasan tentang skripsi		X		

3. Apabila terdapat kesalahan dalam memilih jawaban, cukup berikan tanda "=" di atas tanda "X" kemudian pilih kembali jawaban anda seperti cara di atas.

Contoh :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang mencari wawasan tentang skripsi		X	X	

4. Semua pilihan jawaban **adalah benar**, asalkan sesuai dengan apa yang terjadi pada diri anda.
5. Jika telah selesai, periksa kembali jawaban Anda, pastikan semua jawaban telah terisi.

جامعة سلطان أبي جوح الإسلامية

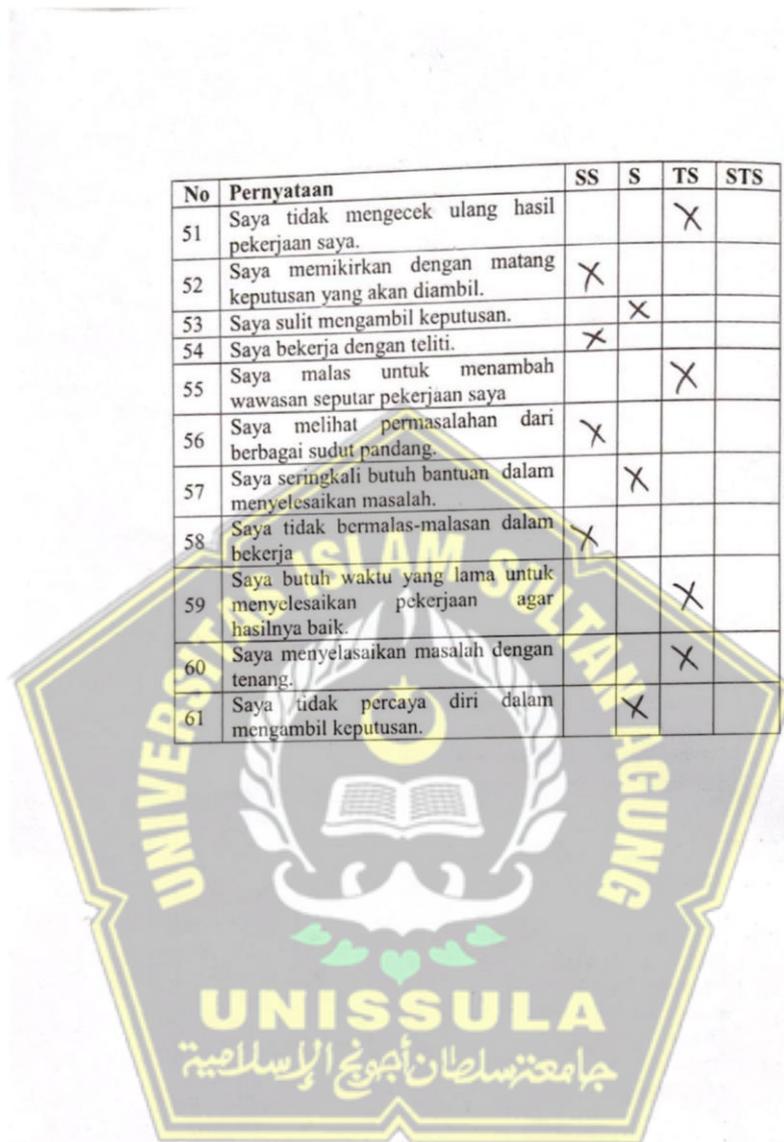
Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang-orang yang saya temui pertama kali banyak menyukai saya.			X	
2	Saya merasa kehadiran saya diabaikan di lingkungan.		X		
3	Ketika teman ada masalah, solusi yang saya berikan diterima			X	
4	Keluarga saya seringkali memotong pembicaraan ketika saya memberikan pendapat.	X			
5	Saya merasa mendapatkan perlakuan yang baik dikeluarga.		X		
6	Saya sering mendapatkan kritikan dari teman.		X		
7	Ide yang saya ajukan dalam perkumpulan sering digunakan.				X
8	Ide yang saya berikan sering mendapat kritikan yang pedas.				X
9	Teman-teman menerima kehadiran saya dengan baik.		X		
10	Saya sering dipandang rendah oleh teman.				X
11	Pendapat saya sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keluarga.			X	
12	Pendapat yang saya berikan kepada teman sering tidak didengarkan.			X	
13	Saya puas dengan apa yang ada di diri saya.				X
14	Saya merasa tidak puas dengan diri saya.		X		
15	Saya senang teman saya menghibur ketika lelah dengan rutinitas perawatan ODGJ.			X	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya cuek saja dengan perhatian yang diberikan tetangga.		X		
17	Saya merasa kepribadian saya sudah baik.			X	
18	Saya seringkali membandingkan diri saya dengan orang lain.	X			
19	Saya terbuka kepada teman-teman yang membantu ketika ada masalah.	X			
20	Saya tidak peduli dengan nasehat orang lain untuk keluarga saya.			X	
21	Saya merasa puas terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.			X	
22	Saya merasa pencapaian yang saya dapatkan hanya kebetulan.			X	
23	Saya bersyukur keluarga mau mendengarkan keluhan.	X			
24	Saya merasa direndahkan ketika mendapatkan bantuan finansial.			X	
25	Ketika saya bercermin saya puas dengan kondisi fisik saya.			X	
26	Saya sering berpikiran negative terhadap diri saya.			X	
27	Saya terbuka ketika sakit, teman menjenguk saya.		X		
28	Saya terganggu ketika keluarga saya membantu merawat ODGJ.			X	
29	Saya merasa diterima karena keluarga saya tidak memotong pembicaraan ketika berbicara.		X		
30	Saya tidak suka ketika orang lain memberikan perhatian berlebihan.			X	
31	Saya disukai banyak orang.			X	
32	Sedikit orang yang mengenal saya.		X		
33	Ketika sedang berbicara, saya menatap lawan bicara			X	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Saya sering memotong pembicaraan.		X		
35	Orang lain banyak berdiskusi dengan saya.		X		
36	Saya merasa orang lain kurang begitu tertarik terhadap saya.		X		
37	Ketika meminta bantuan, saya mengucapkan kata tolong terlebih dahulu.		X		
38	Ketika sedang mengobrol saya sering membicarakan diri sendiri			X	
39	Banyak orang dilingkungan saya yang mengenal saya.			X	
40	Ketika perkumpulan keluarga, saya merasa kurang dikenal.			X	
41	Ketika berpapasan dengan orang yang dikenal, saya menyapa terlebih dahulu.		X		
42	Saya sering membicarakan kejelekan orang lain.			X	
43	Ketika dibantu, saya mengucapkan terima kasih.	X			
44	Ketika selesai berbicara, saya tidak mengucapkan salam penutup			X	
45	Saya meminta maaf ketika saya salah.	X			
46	Saya tidak mempedulikan hasil pekerjaan yang terpenting cepat selesai.			X	
47	Saya mampu bekerja dengan cepat.		X		
48	Saya berpegang teguh pada keputusan yang diambil.		X		
49	Saya mencari penyebab pemasalahan dengan tergesa-gesa.	X			
50	Saya membuat rencana sebelum melakukan pekerjaan.	X			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
51	Saya tidak mengecek ulang hasil pekerjaan saya.			X	
52	Saya memikirkan dengan matang keputusan yang akan diambil.	X			
53	Saya sulit mengambil keputusan.		X		
54	Saya bekerja dengan teliti.	X			
55	Saya malas untuk menambah wawasan seputar pekerjaan saya			X	
56	Saya melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.	X			
57	Saya seringkali butuh bantuan dalam menyelesaikan masalah.		X		
58	Saya tidak bermalas-malasan dalam bekerja	X			
59	Saya butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasilnya baik.			X	
60	Saya menyelesaikan masalah dengan tenang.			X	
61	Saya tidak percaya diri dalam mengambil keputusan.		X		



Skala 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya membutuhkan arahan untuk menyelesaikan suatu masalah maka orang-orang disekitar saya akan memberikannya.		X		
2	Jika saya membutuhkan bantuan untuk merawat anggota keluarga saya yang sakit, maka ada seseorang yang bersedia membantu saya	X			
3	Ada orang yang bangga terhadap beberapa keputusan yang saya ambil.	X			
4	Orang-orang disekitar saya memberikan dukungan terhadap hal-hal yang saya pilih.	X			
5	Orang-orang disekitar saya tidak mampu memberikan saran yang tepat saat saya memerlukannya.		X		
6	Jika saya membutuhkan bantuan tenaga secara mendadak maka sulit untuk menemukan orang yang bersedia membantu.		X		
7	Ketika saya mengeluarkan pendapat, banyak orang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	X			
8	Saya merasa dijauhi oleh orang-orang disekitar saya.			X	
9	Sulit bagi saya untuk menemukan orang yang bersedia diajak pergi bersama.			X	
10	Secara umum saya merasa sangat tidak beruntung dalam berbagai hal.		X		
11	Jika saya sedang sakit, sulit bagi saya untuk mencari bantuan dari orang-orang disekitar saya.			X	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Banyak orang-orang disekitar saya yang kesulitan dalam memberikan saran terhadap masalah yang saya hadapi.		X		
13	Ada orang yang selalu bisa saya mintai petunjuk terkait dengan masalah yang saya hadapi.	X			
14	Jika saya membutuhkan uang ada orang yang bersedia meminjami saya.				X
15	Saya bisa melakukan hal-hal yang bisa dilakukan orang lain.				X
16	Saya sering diajak bergabung dalam berbagai acara oleh teman atau masyarakat sekitar.	X			
17	Sulit bagi saya mendapat orang yang bersedia membantu saya jika saya membutuhkan bantuan secara mendadak.				X
18	Saya sulit begitu saja percaya pada petunjuk yang diberikan orang kepada saya.				X
19	Saya selalu bisa mempercayai saran dari salah seorang keluarga saya.		X		
20	Jika saya membutuhkan bantuan maka ada teman yang langsung membantu.				X
21	Saya merasa dihargai oleh orang-orang disekitar saya.	X	*		
22	Keluarga dan teman-teman saya sangat peduli terhadap hal-hal yang terjadi pada saya.	X			
23	Saya merasa orang lain benar-benar beruntung dalam hidup mereka.	X			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Keluarga dan orang-orang disekitar saya sering mengabaikan saya dalam aktivitas yang mereka lakukan.			X	
25	Saya tidak mempunyai teman untuk diajak berbicara tentang masalah pribadi.				X
26	Sulit menemukan orang yang perhatian terhadap kondisi saya sekarang ini.				X
27	Mudah bagi saya untuk menjadi bagian dari masyarakat				X
28	Saya senang meminta petunjuk pada orang lain.	X			
29	Banyak teman yang bersedia membantu meringankan beban saya.		X		
30	Hidup saya merupakan hal yang baik.	X			

*Periksalah kembali dan jangan ada satupun yang terlewat,
Terima kasih.

